



# LAPORAN TAHUNAN

## TAHUN 2015



Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI  
Jl. Hasanudin No. 123 Salatiga  
Tel: 62-298-327096, 312107 Fax: 62-298-322604  
E-mail: b2p2vrp@litbang.depkes.go.id; b2p2vrp.salatiga@gmail.com

2015

## KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan (Laptah) adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Tahun 2015. Laporan Tahunan B2P2VRP Tahun 2015 menyajikan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan dan sasaran sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Laporan Tahunan dimaksudkan sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsi serta kewenangan yang diemban oleh B2P2VRP selama tahun 2015 berdasarkan rencana tahunan dan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan.

Laporan Tahunan ini menyajikan pencapaian indikator kinerja serta berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan yang telah diraih, disamping kendala yang ditemui. Hal lain yang disajikan adalah aspek penduduk yang meliputi sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana serta anggarannya dalam rangka melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.

Kami menyadari Laporan Tahun 2015 ini masih belum sempurna, sehingga masukan dan koreksi yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan ini serta yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya untuk pengembangan program dan kegiatan B2P2VRP di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu menyusun laporan ini kami ucapkan terima kasih.

Salatiga, 22 Februari 2016  
Plt. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan  
Vektor dan Reservoir Penyakit

Dr. Dede Anwar Musaddad, SKM, M.Kes  
NIP. 195709151980121002

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
BAB I SITUASI AWAL TAHUN.....	1
1.1. HAMBATAN TAHUN LALU.....	1
1.2. KELEMBAGAAN.....	1
1.3. SUMBER DAYA.....	6
BAB II TUJUAN DAN SASARAN KERJA.....	23
2.1. Dasar Hukum.....	23
2.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator .....	23
BAB III STRATEGI PELAKSANAAN.....	26
4.1. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	26
4.2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi.....	26
4.3. Terobosan yang Dilakukan.....	27
BAB IV HASIL KERJA .....	30
4.1. Pencapaian Tujuan dan Sasaran.....	30
4.2. Pencapaian Kinerja .....	31
4.3. Realisasi Anggaran .....	35
4.4. Upaya Meraih WTP dan Reformasi Birokrasi.....	37
BAB V PENUTUP .....	40
ABSTRAK .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.3.1	Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015 .....	8
Tabel 1.3.2	Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2015 .....	9
Tabel 1.3.3	Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2015 .....	20
Tabel 1.3.4	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun Anggaran 2015 Berdasarkan Indikator Kinerja .....	20
Tabel 1.3.5	Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015 Berdasarkan Output RKAK/L.....	21
Tabel 1.3.6	Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2015 .....	22
Tabel 2.2.1	Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis 2015-2019 .....	25
Tabel 4.2.1	Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2015 - 2019.....	31
Tabel 4.2.2	Output Kinerja dan Judul Penelitian yang Mendukung.....	32
Tabel 4.2.3	Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2015.....	33
Tabel 4.3.1	Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2015 .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2.1	Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga.....	5
Gambar 1.3.1	Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2015.....	7
Gambar 1.3.2	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015.....	8
Gambar 1.3.3	Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2015.....	9
Gambar 4.2.1	Perbandingan capaian kinerja indikator ke-1 B2P2VRP Tahun 2014 dan 2015 .....	
Gambar 4.2.2	Target dan Capaian Publikasi Ilmiah B2P2VRP Tahun 2014 dan 2015.....	35
Gambar 4.3.1	Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2014 dan 2015 .....	36



## **BAB I**

### **SITUASI AWAL TAHUN**

#### **1.1. HAMBATAN TAHUN LALU**

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja (Satker) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) pada tahun 2014 masih ada yang belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa hambatan berupa :

- a. Pembukaan blokir DIPA B2P2VRP tahun 2014 terlaksana pada minggu ke-3 bulan Februari 2014.
- b. Adanya gagal lelang pembangunan Laboratorium Terpadu (Labdu) lantai 3 karena tidak ada penyedia jasa yang memasukkan dokumen penawaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
- c. Pengumpulan data di lapangan untuk kegiatan yang bersumber dari Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana
- d. Beberapa tenaga di B2P2VRP memasuki masa purna tugas, sehingga kekurangan tenaga peneliti dan teknisi, sedangkan CPNS yang masuk belum memenuhi kebutuhan analisis beban kerja yang telah ditentukan.
- e. Keterbatasan jumlah dan jenis peralatan laboratorium untuk kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- f. Wahana ilmiah Duver masih menempati ruang yang tidak sesuai sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai.

Hambatan yang terjadi pada tahun 2014 diharapkan tidak ditemui kembali pada tahun 2015 dan menjadi masukan berharga dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi pada tahun mendatang.

#### **1.2. KELEMBAGAAN**

B2P2VRP Salatiga merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir penyakit di seluruh wilayah Indonesia. Tugas pokok dan fungsi B2P2VRP sebagai Unit Eselon 2 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/Menkes/Per/IX/2005 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Bab I Pasal 1 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi B2P2VRP ada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. B2P2VRP dipimpin oleh seorang kepala yang

berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional berkoordinasi dengan semua pusat penelitian dan pengembangan di lingkungan Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan dan secara teknis administrasi berkoordinasi dengan Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.

2. Pasal 2 menjelaskan bahwa B2P2VRP mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian dan pengembangan dalam penanggulangan penyakit tular vektor dan reservoir penyakit baik yang baru muncul maupun yang akan timbul kembali.
3. Pasal 3 menjelaskan bahwa B2P2VRP memiliki tugas dalam menyelenggarakan fungsi :
  - a. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penelitian vektor dan reservoir penyakit.
  - b. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan metoda dan model pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - c. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan teknis pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - d. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kajian dan pengembangan teknologi pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - e. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan laboratorium entomologi kesehatan rujukan.
  - f. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan uji efikasi insektisida terhadap vektor penyakit.
  - g. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
  - h. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kajian dan diseminasi informasi hasil-hasil penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit
  - i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai Besar
4. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2347/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1353/MENKES/PER/IX/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, dalam Bab I tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi berubah menjadi sebagai berikut :
  - a. Pasal 1 ayat 1 : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit yang selanjutnya disebut B2P2VRP adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- b. Pasal 1 ayat 2 : B2P2VRP dipimpin oleh seorang Kepala dan dalam melaksanakan tugas administratif dibina oleh Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan secara teknis fungsional dibina oleh Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat.
5. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Kepala B2P2VRP dibantu oleh:
- a. Panitia Pembina Ilmiah
- PPI memiliki tugas membantu Kepala B2P2VRP dalam melaksanakan Pembinaan Ilmiah kegiatan Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit melalui kegiatan :
- 1) Penyusunan rencana program dan kerjasama penelitian dan pengembangan, serta peningkatan kemampuan institusi.
  - 2) Melakukan pembinaan dalam penyusunan proposal dan protokol penelitian.
  - 3) Melaksanakan seleksi, menilai dan memberi saran perbaikan usulan penelitian dan pengembangan dari dalam dan luar B2P2VRP, sesuai dengan kriteria/pedoman yang telah ditentukan.
  - 4) Melakukan pembinaan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang sedang berjalan dari tahap pembuatan protokol hingga penelitian berakhir.
  - 5) Menilai dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap laporan hasil penelitian dan penyebaran hasil penelitian serta pengembangan baik sebagai informasi IPTEK dan pengembangan prototipe HKI.
  - 6) Membina suasana ilmiah guna meningkatkan kemampuan peneliti melalui penyelenggaraan seminar, diskusi ilmiah, kursus/penataran, pertukaran ahli dan perumusan penelitian.
  - 7) Menyusun rumusan kebijakan dan rekomendasi hasil Litbang (*policy paper/ brief/ memoranda/ option*).
  - 8) Melakukan tugas lain yang diminta Kepala B2P2VRP antara lain membantu menyusun prioritas penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir.
  - 9) Susunan keanggotaan PPI periode 2015 adalah sebagai berikut :
    - a) Ketua : Dra. Widiarti, M.Kes
    - b) Wakil : Drs. Ristiyanto, M.Kes
    - c) Sekretaris : Lulus Susanti, SKM, MPH  
Sri Julianingsih
    - d) Pokja Vektor : Triwibowo Ambar Garjito, S.Si, M.Kes  
Siti Alfiah, SKM, M.Sc
    - e) Pokja Reservoir : Farida Dwi Handayani, S.Si, MS  
Arief Mulyono, S.Si, M. Sc
    - f) Pokja Diseminasi : Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes  
RA. Wigati, S.Si, M.Kes.

g) Pokja Seminat : Drs. Hasan Boesri, MS  
Muhammad Choirul Hidajat, SKM, M.Kes

b. Kelompok Jabatan Fungsional

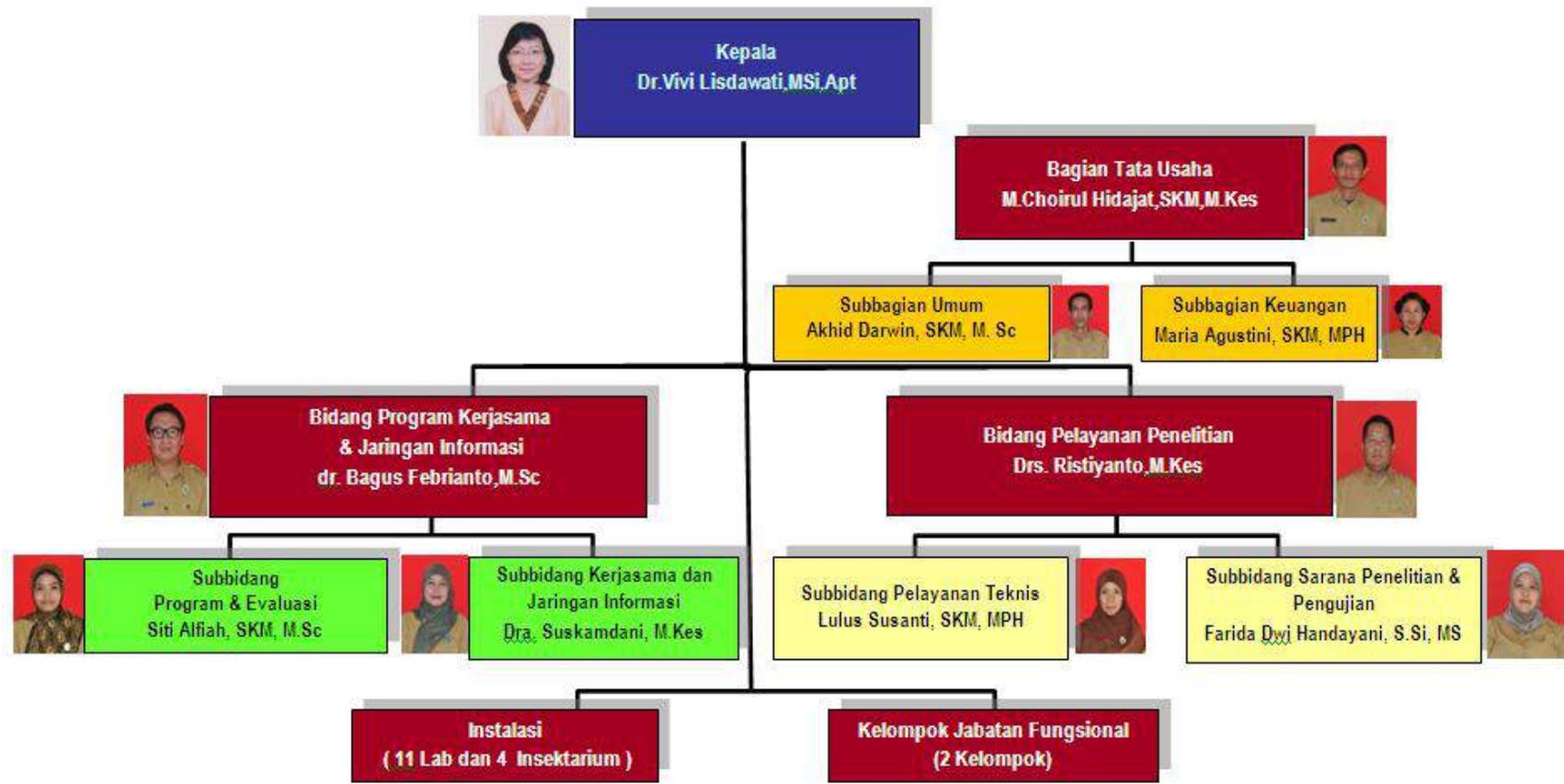
- 1) Kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi atas berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.
- 2) Kelompok jabatan fungsional di B2P2VRP terdiri dari kelompok jabatan fungsional peneliti dan kelompok jabatan fungsional teknisi litkayasa yang secara struktur bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Besar.
- 3) Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- 4) Jenis dan jenjang jabatan fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Instalasi

- 1) Instalasi merupakan fasilitas penunjang penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Instalasi dipimpin oleh seorang kepala instalasi dalam jabatan non struktural.
- 3) Jenis instalasi disesuaikan dengan laboratorium dan kebutuhan untuk pengembangan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Jumlah dan jenis instalasi ditetapkan oleh Kepala Balai Besar setelah mendapat persetujuan dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

6. Struktur Organisasi B2P2VRP

Struktur organisasi B2P2VRP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI, nomor: 1353/MENKES/PER/IX/2005, tanggal 14 September 2005 tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) di Salatiga Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut :



Gambar 1.2.1 Struktur Organisasi B2P2VRP Salatiga

Perubahan pejabat struktural di lingkungan B2P2VRP berlangsung pada bulan Februari tahun 2014. Pergantian terjadi pada jabatan Kepala Bidang Program Kerjasama dan Jaringan Informasi, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bidang Program dan Evaluasi, Kepala Sub bidang Kerjasama dan Jaringan Informasi, Kepala Sub Bidang Pelayanan Teknis dan Kepala Sub Bidang Sarana Penelitian dan Pengujian.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga serta pengelolaan keuangan. Sub bagian yang berada dalam koordinasi Bagian Tata Usaha adalah Sub Bagian Umum yang bertugas melakukan urusan tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga, dan Sub Bagian Keuangan yang bertugas melakukan urusan verifikasi perbendaharaan serta akuntansi.

Bidang Program, Kerjasama dan Jaringan Informasi (PKS dan JI) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi program dan anggaran, kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan, pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan serta evaluasi dan pelaporan. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Subbidang Program dan Evaluasi dan Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi. Subbidang Program dan Evaluasi bertugas untuk melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, serta evaluasi dan pelaporan. Subbidang Kerjasama dan Jaringan Informasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerjasama dan kemitraan penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit serta melakukan penyediaan dan diseminasi informasi hasil penelitian, serta pengelolaan jaringan informasi ilmiah dan perpustakaan.

Bidang Pelayanan Penelitian mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan penelitian, konsultasi dan pengujian insektisida, pelatihan tenaga teknis penelitian di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh Subbidang Pelayanan Teknis yang bertugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan teknis di bidang pengendalian vektor dan reservoir penyakit, dan Subbidang Sarana Penelitian dan Pengujian yang bertugas melakukan pengelolaan sarana penelitian dan penyiapan bahan pelaksanaan uji efikasi insektisida rumah tangga dan insektisida kebutuhan program.

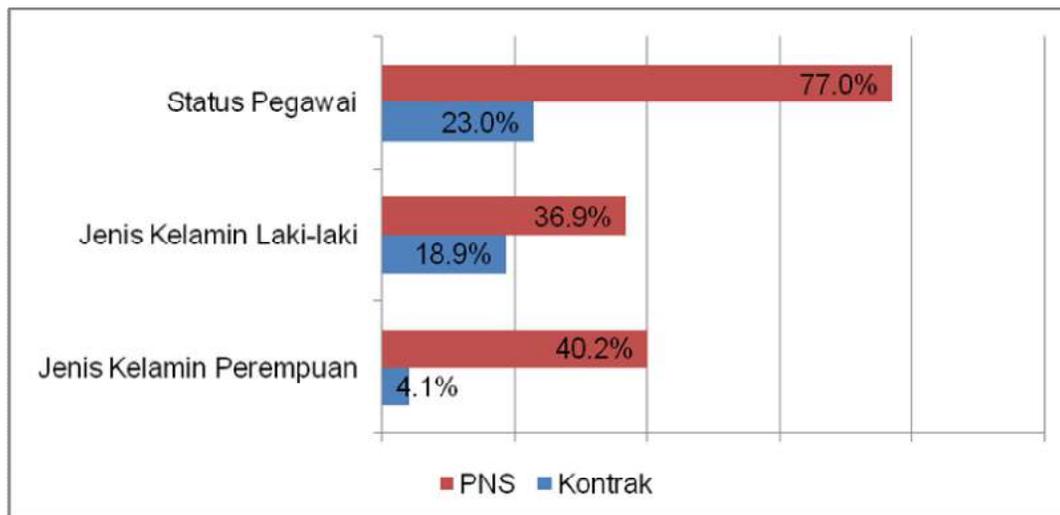
### **1.3. SUMBER DAYA**

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, B2P2VRP memerlukan pendukung berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran.

### 1.3.1 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi yang biasa disebut dengan personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan. Mereka memiliki potensi sebagai penggerak organisasi dan mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia merupakan asset penting dalam suatu organisasi. Keberhasilan organisasi B2P2VRP sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimanfaatkan secara efektif dan efisien membuat B2P2VRP dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Sumber daya manusia dalam hal ini pekerja yang ada di B2P2VRP berjumlah 122 orang, yang terbagi dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga kontrak. Persentase PNS adalah sebesar 77% sedangkan pegawai kontrak sebesar 23%. Persentase PNS yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 36,9% sedangkan pegawai laki-laki kontrak 18,9% sedangkan pegawai perempuan PNS besarnya 40,2% dan pegawai perempuan kontrak 4,1% (Gambar 1.3.1). Jumlah pegawai yang besar ini menjadi sumber kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.



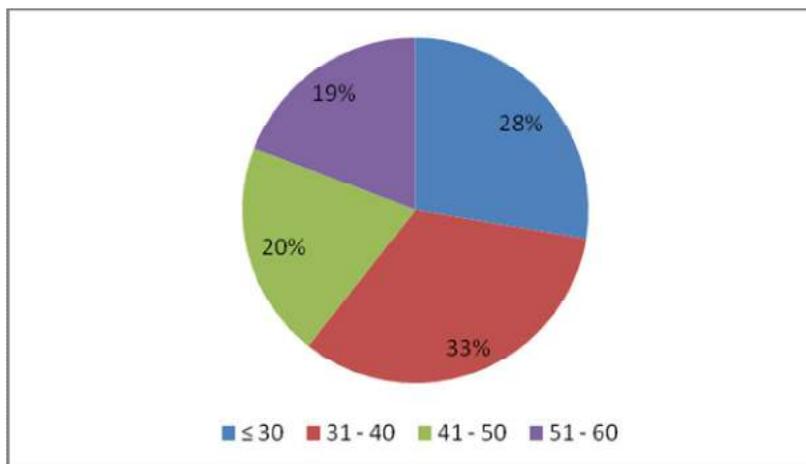
Gambar 1.3.1 Persentase Pegawai B2P2VRP Tahun 2015

Pendidikan pegawai B2P2VRP bervariasi, mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan S3 (Doktoral). Persentase terbesar PNS B2P2VRP berpendidikan S1 (Sarjana) yaitu sebesar 24,6%. Sedangkan untuk pegawai kontrak, persentase terbesar berpendidikan SLTA sebesar 13,9%. PNS B2P2VRP ada yang masih berpendidikan Sekolah Dasar, sedangkan tenaga kontrak B2P2VRP ada yang tidak tamat SD (Tabel 1.3.1).

Tabel 1.3.1 Jumlah dan Persentase Pegawai B2P2VRP Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

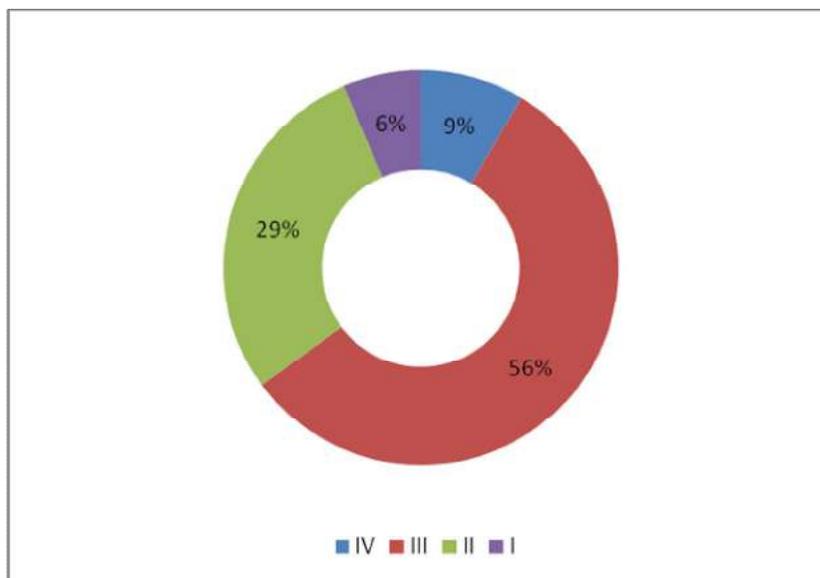
Pendidikan	PNS		Kontrak	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S3 (Doktoral)	1	0,8	0	0,0
S2 (Magister)	17	13,9	0	0,0
S1 (Sarjana)	30	24,6	1	0,8
D3 (Ahli Madya)	21	17,2	3	2,5
SLTA/D1	16	13,1	17	13,9
SLTP	4	3,3	2	1,6
SD/tidak tamat SD	5	4,1	5	4,1
Total	94	77,0	28	23,0

PNS B2P2VRP persentase terbesar ada pada kelompok umur 31-40 tahun sebesar 33%, sedangkan persentase terkecil ada pada kelompok umur 51 - 60 tahun (Gambar 1.3.2). Kondisi demikian menggambarkan bahwa ada banyak pekerja muda di B2P2VRP. PNS usia muda dengan dukungan tenaga fisiknya, merupakan sumber daya manusia yang potensial karena memiliki produktivitas yang tinggi, yang akan menjadi kekuatan bagi B2P2VRP untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan sejalan dengan visi misinya dan tugas serta fungsinya.



Gambar 1.3.2 Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015

Berdasarkan golongan, persentase PNS B2P2VRP pada tahun 2015 terbesar ada pada kelompok golongan III dengan besar persentase 56%. Sedangkan persentase terkecil ada pada kelompok golongan I, sebesar 6% (Gambar 1.3.3).



Gambar 1.3.3 Persentase PNS B2P2VRP Berdasarkan Golongan Tahun 2015

Jumlah dan persentase PNS B2P2VRP berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 1.3.2. Persentase terbesar pegawai B2P2VRP tahun 2014 berdasarkan jabatan ada pada kelompok staf, dengan besar persentase 57,4%.

Tabel 1.3.2 Jumlah dan Persentase PNS B2P2VRP Berdasar Jabatan Tahun 2015

No	Jabatan	Jumlah	%	Keterangan
1	Struktural Eselon II	1	1,1	Merangkap fungsional peneliti
2	Struktural Eselon III	3	3,2	Merangkap fungsional peneliti
3	Struktural Eselon IV	6	6,4	Merangkap fungsional peneliti
4	Peneliti Utama	0	0	
5	Peneliti Madya	4	4,3	
6	Peneliti Muda	6	6,4	
7	Peneliti Pertama	13	13,8	
8	Litkayasa Penyelia	6	6,4	
9	Litkayasa Lanjutan	5	5,3	
10	Litkayasa Pelaksana	4	4,3	
11	Litkayasa Pemula	0	0	
12	Analisis Kepegawaian Pelaksana	1	1,1	
13	Arsiparis Pelaksana	1	1,1	
14	Staf	54	57,4	
	Total	94	100,0	

Ada pegawai yang rangkap jabatan di B2P2VRP. Mereka yang melakukan rangkap jabatan adalah peneliti yang merangkap menjadi pejabat eselon. Ada 1 orang peneliti madya yang rangkap jabatan sebagai pejabat eselon II. Ada 3 orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon III dan ada 6 orang peneliti yang merangkap sebagai pejabat eselon IV

### 1.3.2 Sarana dan Prasarana

Kinerja B2P2VRP dapat berjalan baik dengan adanya dukungan dari salah satu sumber berupa sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2015 telah dilakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana guna meningkatkan kinerja pegawai. Sarana dan prasarana meliputi laboratorium beserta peralatan laboratorium yang mendukung, serta sarana dan prasarana lainnya. Adapun sarana yang dimiliki B2P2VRP adalah sebagai berikut :

#### A. Laboratorium

##### 1) Laboratorium Biologi Molekuler dan Imunologi

Laboratorium ini termasuk dalam laboratorium *biosafety level 2* (BSL-2), yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Inkriminasi vektor Malaria secara *ELISA*.
- b) Uji resistensi vektor terhadap insektisida secara biokimia dan molekuler.
- c) Identifikasi pakan darah dengan teknik *ELISA*.
- d) Pengembangan berbagai metode deteksi *Leptospira* patogenik secara molekuler dengan PCR, diantaranya dengan metode *MLST*, *PCR single-step*, *PFGE* dan *MLVA*.
- e) Identifikasi spesies kompleks pada *Anopheles* dengan *PCR*
- f) Deteksi virus *Japanese encephalitis* secara imunologi dan molekuler.
- g) Deteksi arbovirosis (JE, *Dengue* dan *Chikungunya*) secara molekuler
- h) Deteksi Hanta virus secara molekuler
- i) Deteksi Pes secara molekuler
- j) Deteksi *Rickettsia* secara molekuler
- k) Deteksi *Bacillus thuringiensis* H-14 secara molekuler

Laboratorium Biologi Molekuler dan Imunologi dikelola oleh satu orang kepala, lima orang peneliti dan dua orang teknisi. Kepala laboratorium ini berlatar belakang pendidikan magister ilmu kedokteran tropis, peneliti berlatar belakang pendidikan magister ilmu kedokteran tropis, magister bioteknologi dan sarjana biologi, sedangkan tenisi berlatar pendidikan D IV Kesehatan lingkungan dan analisis kesehatan. Luas laboratorium Biologi molekuler adalah sebesar 323 m<sup>2</sup> dan dilengkapi sarana utama berupa: *autoclave unit*, *cell unit*, *incubator*, *PH meter*, *electrophoresis*, *Gene AMP PCR System*, *ice maker*, *rotator shaker*, *analytical balance*, *micocentrifuge*, *micro pippettes*, *deep freezer*, *hot plate*, tangki *liquid Nitrogen*, *freezer*, *refrigerator centrifuge*, *Waterbath with thermostat*, *PC-Based UV*

*Gel Documentation System, analytical balance, mesin waste water purification, alat pemadam kebakaran, elisa reader, haemoglobin meter, laminar flow, microfuge, microwave oven, multichannel pipette dispenser, stabilizer, thermocycle, hot plate stirrer, homogenizer, pipette epperdort, dan power quality analyzer-plus measurement.*

Hibah barang dari WHO Tahun 2014 berupa Glass Funnels, Glass Tube Culture Media, Reagen Reservoir, Test Tube Stand, Micro Tips, Indicator tape for steam autoclave, Round Magnetic Stirring bar, Micro Test Plate U Bottom, Nitril Gloves, Biohazard Bag, Glass Slides, Inoculation Loops, Bunsen Burner, Syringes, Media, Multi Channel Pipete, Analytical Balances, Thermo Scientific Multi-Tube Rotator, Thermo Scientific Ceramic Stirring Hot Plate, Labculture Vertical Laminar Flow Clean Benches, dan fridge.

## 2) Laboratorium Mikrobiologi

Laboratorium ini termasuk dalam laboratorium *biosafety level 1* (BSL-1), yang memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengembangbiakan kultur *B. thuringiensis* H-14.
- b) Isolasi *B. thuringiensis* H-14 galur lokal.
- c) Uji hayati pathogen terhadap jentik nyamuk vektor.
- d) Formulasi *Bacillus thuringiensis* H-14 galur local
- e) Enkapsulasi *Bacillus thuringiensis* H-14
- f) Pengembangbiakan patogenik kultur bakteri *Leptospira*
- g) Melakukan identifikasi letospirosis menggunakan MAT (*Microscopic Agglusination Test*) sebagai gold standar.

Laboratorium Mikrobiologi dikelola oleh satu orang kepala dengan latar belakang pendidikan sarjana biologi dan satu orang teknisi dengan latar pendidikan analis kesehatan. Selain itu aja juga dua orang peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan magister epidemiologi dan bioteknologi. Laboratorium Bakteriologi menempati ruangan seluas 50 m<sup>2</sup> dan 27 m<sup>2</sup> (untuk kultur bakteri) serta dilengkapi sarana utama berupa: mikroskop, *autoclave, magnetic stirrer and rod with hot plate, inoculating supplies, micro pipettes, balance milligram, hot plate, salinity conductivity, shaker dan laminar flow.*

### 3) Laboratorium Pengendalian Hayati dan Lingkungan

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengembangbiakan pengendali hayati berupa :
  - Cacing nematoda *Romanomermis iyengari*
  - Copepoda (*Mesocyclop aspericonis*), predator jentik instar 1 dan instar 2
  - Jentik *Toxorinchites splendens*, predator jentik semua instar
  - Ikan pemakan jentik dan pupa nyamuk
- b) Pengembangan metode pengelolaan lingkungan untuk pengendalian penyakit tular vector dan reservoir melalui :
  - Modifikasi *chlorine diffuser* sebagai alat disinfektan bakteri *Leptospira* patogenik di badan air
  - Penentuan efektifitas dosis sodium hipochlorat sebafei disinfektan bakteri *Leptospira* patogenik

Laboratorium pengendalian hayati dan lingkungan dikelola oleh satu orang kepala dengan latar belakang pendidikan sarjana teknik sipil lingkungan dan dua orang teknisi dengan latar pelakang D III kesehatan lingkungan dan Sekolah Menengah Atas. Peneliti yang bekerja pada laboratorium ini ada empat orang dengan latar belakang pendidikan magister entomologi kesehatan, magister kesehatan lingkungan dan magister kesehatan masyarakat. Laboratorium pengendalian hayati dan lingkungan menempati ruangan seluas 24 m<sup>2</sup> dan dilengkapi sarana utama berupa: *microscope compound*, pH meter, *refrigerator*, aquarium, *petridish*, tray enamel dan plastik, blender, kandang nyamuk, kipas angin dan thermometer.

### 4) Laboratorium Reservoir Penyakit

Laboratorium reservoir memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Deskripsi bio-ekologi reservoir.
- b) Uji toksisitas pada rodensia.
- c) Pembuatan preparat rodensia, ektoparasit dan endoparasit.
- d) Kolonisasi ektoparasit (pinjal).
- e) Pemeriksaan histopatologi (tikus).

Laboratorium ini dikelola satu orang kepala, tiga orang peneliti dan empat orang teknisi. Latar belakang pendidikan kepala laboratorium adalah magister kedokteran tropis. Latar belakang pendidikan peneliti adalah magister epidemiologi, magister bioteknologi, dan dokter hewan. Sedangkan latar belakang pendidikan teknisi adalah sarjana kesehatan masyarakat dengan peminatan epidemiologi, D III kesehatan lingkungan dan D I Teknik

Komputer. Laboratorium reservoir menempati salah satu ruangan di laboratorium terpadu dan dilengkapi sarana utama berupa: *microscope dissecting, microscope compound, timbangan digital, incubator, refrigerator, centrifuge, freezer, bio safety cabinet, PH meter*, kipas angin, akuarium, *GPS receiver, autopsy set, automatic rotary microtome, anemometer portable digital, analytical balance electric, balance gram, salinity conductivity*, timbangan kue, *DO meter, stabilizer*, aspirator, *lux meter, laboratory fridge*, dan *laboratory acid storage cupboard*.

#### 5) Laboratorium Parasitologi

Laboratorium memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pembuatan spesimen *Plasmodium* malaria dan mikrofilaria
- b) Pemeriksaan spesimen *Pasmodium* malaria dan mikrofilaria

Laboratorium parasitologi dikelola oleh satu orang kepala, empat orang peneliti dan empat orang teknisi. Latar belakang pendidikan kepala laboratorium adalah magister ilmu kedokteran tropis. Latar belakang pendidikan peneliti adalah magister kesehatan masyarakat, magister ilmu kedokteran tropis dan sarjana biologi. Sedangkan latar belakang pendidikan teknisi pada laboratorium ini adalah sarjana kesehatan masyarakat peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, analisis kesehatan dan sekolah menengah atas. Laboratorium parasitologi menempati salah satu ruangan di laboratorium terpadu dan dilengkapi sarana utama berupa: *microscope compound, teaching microscope* dan lemari es.

#### 6) Laboratorium Uji Kaji Insektisida

Laboratorium memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengujian efikasi insektisida program pemerintah
- b) Pengujian efikasi insektisida rumah tangga.
- c) Pengujian efikasi berbagai bio-insektisida
- d) Uji *susceptibility*
- e) Uji *bioassay* kelambu berinsektisida
- f) Uji larvasida baik kimia maupun botani
- g) Uji *mosquito food* (pengendalian nyamuk melalui makanannya)

Laboratorium ini dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan adalah magister ilmu kedokteran tropis), empat orang peneliti (latar belakang pendidikan doktor bidang biologi, magister ilmu kedokteran tropis, magister entomologi kesehatan dan

sarjana teknik kimia) dan empat orang teknisi (latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan epidemiologi dan penyakit tropik serta sekolah menengah atas). Laboratorium pengujian insektisida menempati ruangan seluas 40 m<sup>2</sup> dan dilengkapi sarana utama berupa : *swing fog, mesin ULV, aero dispenser, glass chamber, glass cylinder, peet grady chamber, susceptibility test kit, bioassay test kit, stopwatch, sketsel, lemari es, kipas angin, exhaust fan*, alat pengukur kelembaban, *blender, balance gram, balance milligram*, alat pemadam kebakaran, dan *gas chamber*.

#### 7) Laboratorium Koleksi dan Referensi

Laboratorium memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Identifikasi serangga vektor dan reservoir penyakit.
- b) Pembuatan spesimen serangga vektor penyakit.
- c) Pembuatan specimen reservoir penyakit.
- d) Pemeliharaan koleksi & referensi untuk materi pelatihan dan DUVER (Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit).
- e) Pemanfaatan serangga referensi untuk membuat karya seni (lukisan mozaik dari nyamuk, lalat, lipas, dll)

Laboratorium koleksi dan referensi dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan magister ilmu kedokteran tropis), empat orang peneliti (dengan latar belakang pendidikan doktor biologi, magister epidemiologi, magister entomologi kesehatan dan magister kedokteran tropis). Dan 5 orang teknisi. Laboratorium koleksi dan referensi menempati ruangan di laboratorium terpadu dan dilengkapi sarana utama berupa : *microscope dissecting, microscope compound, refraktometer, salinometer, punch point, sling phycrometer, insect box* dan *aspirator*, lemari penyimpanan specimen, dissecting kit, buku kunci identifikasi vector dan reservoir.

#### 8) Laboratorium Manajemen Data, Epidemiologi dan Sistem Informasi Geografi (SIG)

Laboratorium memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Analisis epidemiologi sebaran penyakit.
- b) Analisis spasial distribusi vektor dan reservoir penyakit.
- c) Membuat peta penyakit, peta vektor dan reservoir penyakit.
- d) Membuat peta resistensi serangga terhadap insektisida.

Laboratorium ini dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan sarjana statistika), tiga orang peneliti (latar belakang pendidikan magister epidemiologi dan

magister entomologi kesehatan) dan empat orang teknisi (latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan biostatistika dan kependudukan, D III kesehatan lingkungan, D III pendidikan geografi dan D I teknik komputer). Laboratorium SIG menempati salah satu ruangan di laboratorium terpadu dan dilengkapi sarana utama berupa : PC komputer, laptop, GPS (*geographical positioning system*) dan *software* SIG.

9) Laboratorium Promosi Kesehatan dan Perilaku.

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Pengembangan model pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vector dan reservoir
- b) Pengembangan metode penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.
- c) Melakukan kajian promosi dan perilaku serta kebijakan kesehatan terkait pengendalian vector dan reservoir penyakit
- d) Membuat leaflet, poster, film, banner untuk bahan penyuluhan pengendalian vector dan reservoir penyakit.

Laboratorium ini dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan adalah magister administrasi dan kebijakan kesehatan), tiga orang peneliti (latar belakang pendidikan magister *health promotion*, sarjana antropologi dan sarjana sosiologi) dan tiga orang teknisi (latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku, D I teknik komputer dan sekolah menengah atas). Laboratorium promosi dan perilaku berada di laboratorium terpadu dan dilengkapi sarana utama berupa : televisi, *DVD player*, *tape recorder* dan kamera digital.

10) Laboratorium Pestisida Botani

Laboratorium ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Melakukan ekstraksi bahan alam untuk insektisida botani
- b) Identifikasi dan analisis senyawa kimia bahan alam
- c) Formulasi sediaan insektisida botani

Laboratorium ini dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan magister entomologi kesehatan), dua orang peneliti (latar belakang pendidikan sarjana biologi dan sarjana teknik kimia) dan dua orang teknisi (latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan biostatistika dan sekolah menengah atas). Laboratorium sudah dilengkapi dengan peralatan ekstraktor mini. Saat ini laboratorium insektisida botani baru

pada tahap pengembangan, sehingga belum banyak peralatan yang terdapat di dalam laboratorium.

11) Laboratorium Hewan Coba

Laboratorium hewan coba merupakan bangunan yang didisain untuk pemeliharaan binatang-binatang yang dijadikan hewan percobaan. Laboratorium ini baru dioperasikan pada tahun 2013, dengan hewan uji yang dipelihara berupa marmut dan mencit *Mus musculus*. Laboratorium ini dikelola oleh satu orang kepala (latar belakang pendidikan kedokteran hewan) dan dua orang teknisi (latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan epidemiologi dan penyakit tropik serta sekolah menengah atas).

12) Laboratorium Bio Repository

Rikhus VRP memerlukan tempat khusus untuk penyimpanan spesimen sebelum dianalisis lebih lanjut di Laboratorium Bio Repositori. Tersedianya Laboratorium Bio Repositori terstandard akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan Rikhus Vektora di B2P2VRP dan memenuhi persyaratan laboratorium terstandard untuk jejaring laboratorium penyakit tular vektor dan reservoir.

13) Laboratorium Resistensi

Insektarium untuk koloni nyamuk resisten diperlukan dalam rangka pengujian kelambu berinsektisida (LLIN's) yang memiliki sasaran nyamuk resisten di daerah endemis malaria atau DBD. Diketahui bahwa salah satu alasan gagalnya pengendalian vektor dengan insektisida (*thermal, fogging, ULV, IRS*) karena nyamuk sudah bersifat resisten. Oleh karena itu pengendalian terhadap nyamuk resisten perlu dikembangkan.

## **B. Insektarium**

Insektarium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan dan kolonisasi serangga vektor penyakit seperti : nyamuk, lalat, lipas, pinjal yang digunakan untuk berbagai penelitian dan evaluasi efektivitas insektisida baik untuk penelitian maupun pelatihan. Insektarium ini dikepalai oleh satu orang magister entomologi kesehatan. Insektarium yang dimiliki oleh B2P2VRP berupa :

1) Insektarium Anopheline,

Insektarium ini yang digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, dan *Anopheles sinensis*. Insektarium *Anopheline* dikelola oleh lima

orang teknisi dengan latar belakang pendidikan D III kesehatan lingkungan, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.

2) Insektarium Culicinae,

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Aedes aegypti* berbagai strain dan *Culex quinquefasciatus*. Insektarium Culicinae dikelola oleh empat orang teknisi dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut : satu orang memiliki latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku, satu orang memiliki latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan biostatistika dan kependudukan dan dua orang memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas.

3) Insektarium Referensi/Penyangga

Insektarium ini digunakan untuk memelihara nyamuk : *Anopheles aconitus*, *Anopheles maculates*, *Anopheles sinensis*, *Aedes aegypti* berbagai strain, dan *Culex quinquefasciatus*. Insektarium ini dikelola oleh empat orang teknisi yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat peminatan epidemiologi dan penyakit tropik, sarjana kesehatan masyarakat peminatan biostatistika dan kependudukan serta sekolah menengah atas.

4) Insektarium Lalat dan Lipas,

Insektarium ini digunakan untuk memelihara : *Blatella germanica*, *Periplaneta Americana*, *Supella longipalpa*, *Neostylopyga rhombifolia* dan *Musca domestica* (lalat rumah). Teknisi yang mengelola insektarium ini berjumlah dua orang yang memiliki latar belakang pendidikan D III kesehatan lingkungan dan sekolah menengah.

### C. Pendukung Insektarium

Pendukung insektarium bertugas untuk menyediakan hewan yang berguna untuk menyiapkan makanan bagi serangga yang dipelihara pada insektarium, seperti marmut dan ayam. Untuk pemeliharaannya disediakan kandang yang menempati lahan seluas 20 m<sup>2</sup>. Penanggungjawab dari pendukung insektarium ini adalah teknisi di laboratorium insektarium beserta 1 (satu) orang tenaga kontrak, yang bertugas memberi makanan pada binatang di kandang tersebut.

#### **D. Green House**

*Green house* merupakan bangunan yang di dalamnya digunakan sebagai lahan untuk menanam berbagai tanaman yang memiliki kandungan insektisida, maupun tumbuhan pengusir nyamuk vektor. Sampai saat ini ada beberapa jenis tanaman pengusir nyamuk seperti : *Zodia (Evodia suaveolens)*, *Geranium (Pelargonium citrosa)*, *Serai wangi (Cymbopogon nardus)*, *Lavender (Lavandula angustifolia)*, *Rosemary (Rosmarinus officinalis)* dan masih ada lagi beberapa jenis tanaman lainnya. *Green house* ini dikelola oleh 1 (satu) orang S2 dan 1 (satu) orang S1, serta 2 (dua) orang tenaga kebun.

#### **E. Perpustakaan**

Perpustakaan B2P2VRP terus dikembangkan secara berkesinambungan baik sarana maupun prasarananya. Perpustakaan dimanfaatkan oleh kalangan sendiri, mahasiswa dan instansi lain serta peminat pengendalian vektor dan reservoir penyakit. Perpustakaan dikelola oleh 1 (satu) orang S1 (sarjana perpustakaan) dan 1 (satu) orang D3 (Teknologi Informatika). Jenis pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah : layanan sirkulasi, referensi, penelusuran informasi, baca dan layanan khusus bagi siswa dan mahasiswa yang magang, praktek kerja lapangan maupun kunjungan. Koleksi perpustakaan yang dimiliki antara lain :

- Buku teks
- Laporan penelitian
- Prosiding
- Jurnal kesehatan dan kedokteran dalam dan luar negeri
- Laporan magang, PKL, skripsi dan tesis.
- Kaset, CD room, VCD
- Jurnal elektronik bekerjasama dengan Badan Litbangkes
- Atlas

Sarana utama pada perpustakaan berupa : ruang baca, layanan foto copy, printing dan scanner, internet (*free hotspot*), PC komputer untuk pelayanan dan pengunjung, laptop, *detector barcode* dan almari penyimpanan tas pengunjung. Perpustakaan dan jaringan informasi memiliki fasilitas dan kegiatan antara lain sebagai berikut:

- Koordinasi jejaring informasi
- *Online Public Acces Catalog (OPAC)*
- Bank data dan data dasar penelitian B2P2VRP
- E-journal untuk dalam dan luar negeri

- Publikasi ilmiah (Jurnal Vektora, Atlas Vektor, Modul SIG serta publikasi dari media lainnya)
- Hotspot

#### **F. Wahana Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (DUVER)**

Wahana Duver merupakan pusat dokumentasi, informasi, spesimen, serta *display* atau diorama bionomi tentang vektor dan reservoir di Indonesia. Tujuan didirikannya Duver adalah

- 1) Menjadi pusat informasi, dokumentasi, dan peragaan eko-bionomi tentang pengendalian vektor dan reservoir penyakit.
- 2) Menjadi wahana wisata ilmiah guna memasyarakatkan cara pencegahan penyakit bersumber vektor dan reservoir penyakit.
- 3) Memacu kreativitas kalangan peneliti dan masyarakat untuk menciptakan dan mengembangkan metode inovatif pengendalian vektor dan reservoir penyakit.

Menu utama Duver adalah:

- Display peta resistensi vektor terhadap insektisida
- Display penyebaran vektor Malaria di Indonesia
- Koleksi vektor dan reservoir penyakit
- Diorama survei entomologi dan reservoir
- Produk inovasi B2P2VRP
- Taman pengendalian hayati
- Gerai Duver

#### **G. Fasilitas Gedung**

Fasilitas gedung yang ada di B2P2VRP adalah sebagai berikut :

##### 1) Gedung Aula dan Ruang Pelatihan

Gedung aula dan ruang pelatihan memiliki kapasitas untuk 50 orang. Fasilitas yang tersedia meliputi *full AC*, *sound system*, laptop, LCD, ruang administrasi dan computer serta ruang praktikum dengan fasilitas AC dan *teaching lab*.

##### 2) Asrama

Fasilitas penginapan dengan kapasitas 16 kamar, ruang makan, lobby dan ruang diskusi.

##### 3) Gedung Administrasi

Gedung administrasi merupakan tempat pengelolaan administrasi kerumah tanggaan B2P2VRP, terdiri atas ruang kepegawaian, keuangan dan pengadaan barang.

##### 4) Gedung Kantor/Peneliti

Gedung peneliti mempunyai luas 150 m<sup>2</sup>, terdiri atas ruang-ruang peneliti dan aula.

## H. Alat Transportasi

Unit pelaksana teknis B2P2VRP mempunyai 8 unit kendaraan roda empat dan 10 unit kendaraan roda dua. Kendaraan digunakan untuk melayani kegiatan administratif maupun teknis, termasuk kegiatan penelitian yang dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat.

Sarana dan prasarana B2P2VRP berdasarkan neraca barang milik negara (BMN) per 31 Desember 2015 sebesar Rp. 61.720.923.558,- dengan nilai penyusutan sebesar Rp.11.720.149.122,- dan nilai netto BMN pada akhir 2015 sebesar Rp.50.000.774.436,-. BMN dengan nilai paling tinggi akun peralatan dan mesin diikuti gedung dan bangunan, sedangkan akun konstruksi dalam pengerjaan sebesar Rp. 0,- artinya pada 31 Desember 2015 sudah tidak ada proses pengerjaan konstruksi bangunan atau semua pembangunan konstruksi sudah selesai. Secara rinci neraca BMN dapat dilihat pada lampiran.

### 1.3.3 Anggaran

Anggaran B2P2VRP pada tahun 2015 mengelola anggaran yang bersumber dari DIPA No.SP DIPA-024.11.2.520607/2015, tanggal 31 Juli 2015. Jenis anggaran yang dikelola adalah anggaran rupiah murni dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). adapun jumlah besaran anggaran masing-masing disajikan dalam tabel 1.3.3 berikut :

Tabel 1.3.3 Sumber Dana B2P2VRP Tahun 2015

No	Sumber Dana	Alokasi (Rp)
1.	Rupiah Murni	103.079.379.000
2.	PNBP	36.616.000
3.	Hibah langsung	0
	<b>Jumlah</b>	<b>103.115.995.000</b>

Alokasi anggaran apabila dikelompokkan sesuai peruntukkan dalam pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3.4 Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun Anggaran 2015 Berdasarkan Indikator Kinerja

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Alokasi (Rp)
1.	Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	63.842.643.000
		2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir	39.273.352.000

No	Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Alokasi (Rp)
		Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	
<b>TOTAL</b>			103.115.995.000,-

Alokasi anggaran menurut output RKAK/L B2P2VRP per 31 Desember 2015 terdiri dari 17 buah output yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.5 sebagai berikut:

Tabel 1.3.5 Alokasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2015 Berdasarkan Output RKAK/L

Kode Output	Output	Alokasi
4011.008	Dokumen keuangan, kekayaan negara dan tata usaha	258.826.000
4011.010	Gedung/bangunan laboratorium	2.356.041.000
4011.011	Sarana Prasarana Lingkungan Kantor	266.641.000
4011.023	Dokumen Informasi, Dokumentasi dan Diseminasi	350.189.000
4011.025	Peralatan Fasilitas Laboratorium	27.379.470.000
4011.026	Manajemen Laboratorium	126.040.000
4011.027	Dokumen hukum, organisasi dan kepegawaian	179.000.000
4011.028	Dokumen bidang ilmiah dan etik	361.172.000
4011.029	Informasi libang kesehatan strategic di bidang vector dan reservoir penyakit (pengembangan database vector dan reservoir penyakit serta formula insektisida dan produk untuk pengendalian penyakit tular vector dan reservoir)	412.950.000
4011.030	Produk libang kesehatan strategic di bidang vector dan reservoir penyakit (pengembangan database vector dan reservoir penyakit serta formula insektisida dan produk untuk pengendalian penyakit tular vector dan reservoir)	322.730.000
4011.031	Data litbang kesehatan strategic di bidang vector dan reservoir penyakit	51.973.657.000
4011.032	Dokumen perencanaan dan evaluasi	319.521.000
4011.994	Layanan Perkantoran	10.772.134.000
4011.995	Kendaraan bermotor	389.472.000
4011.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	2.486.848.000
4011.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	3.661.304.000
4011.998	Gedung/Bangunan	1.500.000.000
	<b>Total</b>	<b>103.115.995.000</b>

Anggaran RKAK/L apabila dikelompokkan menurut jenis belanja terdiri dari tiga (3) jenis belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Alokasi anggaran menurut jenis belanja pada tahun 2015 seperti pada Tabel 1.3.6.

Tabel 1.3.6 Alokasi Anggaran B2P2VRP Menurut Jenis Belanja Tahun 2015

No	Jenis Belanja	Alokasi	Persentase dari Total (%)
1.	Belanja Pegawai	5.534.670.000	5,37
2.	Belanja Barang	57.476.334.000	55,74
3.	Belanja Modal	40.104.991.000	38,89
	<b>Total</b>	<b>103.115.995.000</b>	<b>100,00</b>

## **BAB II**

### **TUJUAN DAN SASARAN KERJA**

#### **2.1. Dasar Hukum**

B2P2VRP Salatiga dalam menetapkan tujuan, sasaran dan indikator mengacu pada dasar hukum sebagai berikut:

- a. Keputusan Menteri Kesehatan No.1353 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja B2P2VRP di Salatiga Provinsi Jawa Tengah.
- b. Peraturan Presiden No. 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- c. Instruksi Presiden No. 3 tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan;
- d. Instruksi Presiden No. 7 tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015
- e. Instruksi Presiden No. 14 tahun 2011 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2011;
- f. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);
- g. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 02.02/Menkes/51/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019
- h. Rencana Kegiatan Tahunan B2P2VRP Tahun 2015

#### **2.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kinerja, B2P2VRP memiliki visi dan misi supaya setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien. Visi dan misi B2P2VRP adalah sebagai berikut

##### **a) Visi**

Mengacu kepada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 dimana tidak dirumuskan Visi tersendiri melainkan mengikuti Visi Presiden RI yaitu **"Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"**, maka Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP) Salatiga menjalankan kegiatannya dengan mempedomani Visi tersebut.

## b) Misi

Dalam upaya mencapai Visi Presiden RI tersebut, dirumuskanlah 7 (tujuh) Misi pembangunan yaitu :

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Adapun Misi yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi dari Kementerian Kesehatan RI dan B2P2VRP Salatiga adalah “**Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera**”

Visi dan misi B2P2VRP menjadi dasar untuk menetapkan tujuan, sasaran dan indikator kinerja. Penjelasan terkait dengan tujuan, sasaran dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

### a) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan B2P2VRP, maka ditetapkan tujuan sebagai berikut : **Terlaksananya penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit yang berkualitas dan dapat dimanfaatkan oleh program dan masyarakat pengguna lainnya dalam pengendalian dan penanggulangan penyakit tular vector dan reservoir**

### b) Sasaran

Sasaran strategis dari B2P2VRP Salatiga adalah “**Meningkatnya efektifitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit**”.

### c) Indikator

Berdasarkan Visi, Misi, Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di atas, ditetapkan juga indikator kinerja untuk menilai keberhasilan B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan

fungsinya. Indikator kinerja yang akan dicapai selama 5 (lima) tahun (2015 - 2019), dapat dilihat pada Tabel 2.2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.2.1 Indikator Kinerja B2P2VRP Berdasarkan Rencana Strategis 2015-2019

No	Indikator Kinerja	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.	2	2	2	2	2
2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	15	20	20	20
3.	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	8	22	18	4	5
4.	Jumlah laporan Status Kesehatan Masyarakat hasil Riset Kesehatan Nasional wilayah V	-	2	1	6	1

## **BAB III**

### **STRATEGI PELAKSANAAN**

#### **4.1. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Strategi yang digunakan oleh B2P2VRP dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan melalui pemanfaatan IPTEK sesuai standard nasional / internasional;
2. Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan vektor dan reservoir penyakit dilakukan antara lain melalui bimbingan teknis kepada tenaga kesehatan dan tenaga lintas sektor lainnya
3. Meningkatkan kemampuan baik fasilitas maupun kapasitas sumber daya manusia untuk menyiapkan laboratorium rujukan penyakit tular vektor dan reservoir;
4. Sosialisasi hasil litbang vektor dan reservoir penyakit kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pengendalian VRP, baik secara langsung maupun tidak langsung
5. Mengembangkan metode pengendalian vektor dan reservoir yang rasional, efektif, efisien, berkesinambungan serta diterima masyarakat
6. Memperluas jejaring kerja sama lintas sektor
7. Meningkatkan publikasi ilmiah/diseminasi hasil litbang VRP secara berkala.
8. Melakukan dan meningkatkan reformasi birokrasi secara merata dan berkesinambungan melalui peningkatan fasilitas perkantoran, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, salah satunya peningkatan wisata ilmiah melalui dunia vektor dan reservoir (DUVER).
9. Melakukan proses pengadaan barang dan jasa (*procurement*) dengan lelang secara transparan dan terbuka melalui LPSE, untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

#### **4.2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Strategi**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehari-hari B2P2VRP Salatiga, baik kegiatan administrasi perkantoran maupun kegiatan penelitian dan pengembangan guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh B2P2VRP pada tahun 2015, yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
  - a. Tenaga peneliti bidang-bidang tertentu masih belum mencukupi
  - b. Tenaga fungsional peneliti dan teknisi perlu ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dan pelatihan.
  - c. Kemampuan dan kemauan peneliti dalam menulis artikel untuk diterbitkan, khususnya pada jurnal milik B2P2VRP (Vektora), perlu ditingkatkan.
  - d. Jumlah SDM lainnya (non peneliti dan teknisi) seperti Perencana, Analis kepegawaian, Pengadaan Barang Jasa, keuangan, dll perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya.
  
2. Sarana dan Prasarana
  - a. Peralatan laboratorium memerlukan peningkatan, kualitas maupun kuantitasnya, untuk memperlancar kegiatan penelitian dan pengembangan bidang VRP sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
  - b. Duver saat ini menempati ruang yang semula untuk pertemuan sehingga diperlukan gedung khusus yang lebih memadai
  - c. Selasar atau koridor penghubung antar gedung belum tersedia di seluruh bangunan B2P2VRP yang saling terpisah

#### 4.3. Terobosan yang Dilakukan

Beberapa terobosan yang dilakukan oleh B2P2VRP dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia
  - a. Untuk meningkatkan kualitas teknisi, peneliti maupun tenaga fungsional lainnya telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan maupun *workshop*, baik secara internal maupun eksternal. Diklat dan workshop yang dilakukan adalah sebagai berikut :

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat, Tanggal
1	Diklat <i>Open Journal System</i> (OJS)	Joko Sugiarto dan Diana Andriyani P.	Pusbindiklat Peneliti LIPI Cibinong-Bogor, 09 s.d 14 Maret 2015
2	<i>Workshop</i> Program Entri Rikhus Vektora	Diana Andriyani P., Esti Rahardianingtyas, Wening Widjajanti dan Mega Tyas	Pusbindiklat Pos Indonesia Bandung, 22 s.d 25 Maret 2015

No.	Nama Diklat	Peserta	Tempat,Tanggal
3	Diklat Pengadaan Barang dan Jasa	Joko Sugiarto	Jakarta, 07 s.d 13 Juni 2015
4	Pelatihan ISO 9001:2008 <i>Quality Management System</i>	Rodhiyah Nur Janti	Bandung, 05 s.d 06 Februari 2015
5	<i>Workshop</i> Virology dan <i>Biosafety</i>	Yusnita Mirna Anggraeni	Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, 24 s.d 26 Maret 2015
6	<i>Workshop</i> Riset Operasional Berparadigma <i>Client Oriented Research Activity</i> (CORA)	Wiwik Trapsilowati dan Sri Wahyuni Handayani	Jakarta, 16 s.d 17 Desember 2015
7	Seminar APNI (Asosiasi Pengendali Nyamuk Indonesia)	Wiwik Trapsilowati, Wigati, Riyani Setyaningsih dan Ary Oksariyanti	Yogyakarta, 20 Agustus 2015
8	<i>Workshop</i> Penyusunan Rekomendasi dari Hasil Penelitian Badan Litbangkes	Wiwik Trapsilowati dan Arum Sih Joharina	Jakarta, 17 s.d 18 September 2015
9	<i>Workshop</i> Teknik Advokasi Rekomendasi Kebijakan Hasil Litbang Kesehatan Tahun 2015	Widiarti dan Wiwik Trapsilowati	Jakarta, 10 November 2015
10	Bimbingan Teknis Administrasi Jabatan Fungsional	Sriyani	Solo, 26 November 2015
11	<i>Workshop National Biobank in Indonesia : Legal, Ethical and Technical</i>	Vivi Lisdawati dan Lulus Susanti	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 05 Desember 2015
12	Pertemuan Forum Pengelolaan Jurnal Badan Litbangkes	Diana Andriyani Pratamawati	BAPELKES Jakarta, 27 s.d 29 April 2015

- b. Memberikan *refreshing* bagi peneliti maupun teknisi, khususnya junior oleh tenaga senior, dalam rangka kaderisasi dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan.
- c. Untuk memenuhi tenaga yang masih kurang khususnya teknisi. Beberapa tenaga kontrak telah diperbantukan di laboratorium.

## 2. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana baik perkantoran, laboratorium serta pendukung lainnya, maka pada tahun 2015 dilakukan pengadaan sarana dan prasarana antara lain :

- a. Pengadaan bahan laboratorium dan lapangan riset khusus vektora.
- b. Pengadaan surveyor kit riset khusus vektora.
- c. Pengadaan peralatan laboratorium lapangan riset khusus vektora
- d. Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi
- e. Pengadaan generator set dan penangkal petir
- f. Pengadaan peralatan fasilitas laboratorium untuk memenuhi kebutuhan laboratorium terpadu.
- g. Penguasaan kendaraan dinas
- h. Rehab bangunan 2 Lantai Gedung Bio Repositori dan rehab bangunan 2 Lantai Laboratorium Uji Kaji Insektisida
- i. Pembelian buku referensi untuk perpustakaan
- j. Pemeliharaan dan operasional laboratorium, kegiatan yang dilakukan berupa penguatan koloni vektor dan reservoir, kalibrasi alat laboratorium dan pemeliharaan laboratorium)
- k. Kegiatan *maintenance* akreditasi laboratorium
- l. Pengadaan fasilitas kantor yang mendukung kegiatan B2P2VRP.
- m. Pengadaan cetakan-cetakan Rikhus Vektora

## **BAB IV**

### **HASIL KERJA**

#### **4.1. Pencapaian Tujuan dan Sasaran**

Kegiatan utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran B2P2VRP adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit. Dari hasil penelitian dan pengembangan tersebut, pada tahun 2015 berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapja).

- a. Masukan (*input*) adalah digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan meliputi SDM, anggaran, sarana dan prasarana. Pada tahun 2015 jumlah SDM yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran sebanyak 94 PNS dan 8 orang tenaga kontrak. Dari 94 PNS tersebut, terdiri dari pejabat struktural, fungsional dan staf. Berbagai upaya untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, *refreshing* maupun *workshop* telah dilakukan, sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP.

Jumlah anggaran pada tahun 2015 yang bersumber dari APBN yang tertuang dalam DIPA B2P2VRP sebesar Rp. 103.115.995.000,- yang terbagi dalam 17 *output* kegiatan dalam RKAK/L. Sedangkan anggaran yang bersumber dari PNBPN sebesar Rp. 36.616.000,-

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan bidang vektor dan reservoir, maupun sarana pendukung lain, disesuaikan demi mencapai kondisi ruang perkantoran yang kondusif. Sedangkan inventaris, baik berupa alat, bangunan maupun kendaraan yang juga merupakan pendukung yang sangat penting, telah dirawat secara rutin. Dari laporan barang milik negara di neraca per 31 Desember 2015 tercatat bahwa nilai netto BMN yang dimiliki dan dikelola B2P2VRP sebesar Rp. 50.000.774.436,-. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada diupayakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

- b. Luaran (*output*) yang dicapai tahun 2015 merupakan hasil langsung dari pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit terwujud dalam indikator kinerja sebagai berikut :

- 1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit
- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional.

- c. Hasil (*outcome*) dari luaran yang telah dicapai adalah meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengguna baik program maupun pengguna lainnya.

- d. Manfaat (benefit) dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna adalah pengetahuan dan penerapan berbagai metode pengendalian vektor dan pencegahan penyakit yang ditularkan oleh vektor dan reservoir, serta hasil lainnya berupa data dasar yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang vektor dan reservoir penyakit.
- e. Dampak (impact) jangka panjang diharapkan dari peningkatan pengetahuan dan penerapan metode pengendalian vektor dan reservoir penyakit adalah terhindar dari penyakit, di mana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi kesehatan yang optimal, seperti tidak terkena penyakit antara lain malaria, demam berdarah dengue, leptospirosis dan sebagainya, maka masyarakat akan tetap produktif.

#### 4.2. Pencapaian Kinerja

Pengukuran kinerja tahun 2015 berdasar pada perjanjian kinerja (Tapja) yang dituangkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja B2P2VRP Tahun 2015. Hasil capaian kinerja B2P2VRP pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Hasil Pengukuran Kinerja B2P2VRP Tahun 2015  
(Sesuai dengan Tapja tahun 2015)

Indikator Kinerja Renja	Target Renja	Pagu Anggaran	Capaian Kinerja	Realisasi Anggaran
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	2	Rp. 63.842.643.000,-	2	Rp. 52.436.967.113,-
Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	10	Rp. 39.273.352.000,-	16	Rp. 34.822.562.519,-
<b>TOTAL</b>				Rp. 87.259.529.632,-

Untuk mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan utama yang dilaksanakan berdasarkan tugas pokok dan fungsi adalah melakukan penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit dan mempublikasikannya sebagai bentuk diseminasi informasi. Selain itu, B2P2VRP juga melaksanakan kegiatan Riset Khusus Vektora di empat (4) Propinsi yaitu

di Jawa Tengah, Sumatera Selatan, Papua dan Sulawesi Tengah. Kegiatan Riset Khusus Vektora tersebut menghasilkan database vektor dan reservoir penyakit.

#### 4.2.1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan dari Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit.

Indikator kinerja berupa jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vector dan reservoir penyakit pada tahun 2015 ditargetkan sebanyak dua output kinerja dan sampai akhir Desember 2015 telah tercapai dua output kinerja. Dengan demikian capaian ouput indikator kinerja ini sebesar 100%. Penelitian yang mendukung capaian output ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Output Kinerja dan Judul Penelitian yang Mendukung

No	Output	Penelitian	Ketua Pelaksana
1.	Kebijakan Rekomendasi	Kajian Implementasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), Larvasida (Temephos) dan Fogging umntuk Pengendalian <i>Aedes Aegypti</i> di Jawa Tengah	Dra. Widiarti, M.Kes
2.	Kebijakan Rekomendasi	Deteksi Dini Leptosirosis Tingkat Puskesmas	Dr. Wiwik Trapsilowati, M.Kes

Penelitian dan Pengembangan bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang bersifat pembinaan atau riset pembinaan kesehatan (Risbinkes) ada satu judul, dengan pembiayaan Risbinkes berasal dari DIPA Badan Litbang Kesehatan. Judul Pembinaan Risbinkes pada Tahun 2015 adalah :

“Deteksi *Rickettsia typhi* pada Pinjal Tikus Menggunakan *Polimerase Chain Reaction* (PCR) di Pelabuhan Kota Semarang, Kupang dan Maumere”, dengan ketua pelaksana Arumsih Juharina,S.Si

#### 4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak dan/atau Elektronik Nasional dan Internasional

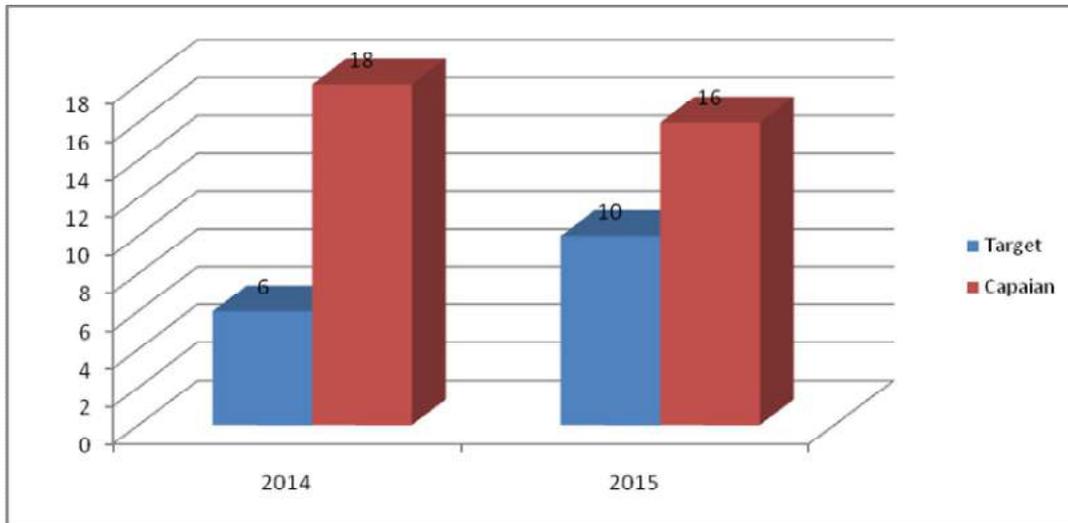
Indikator kinerja yang kedua adalah Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di Media Cetak Elektronik Nasional dan

Internasional. Target pada tahun 2015 adalah 10 (sepuluh) publikasi yang ada pada media cetak dan elektronik nasional dan internasional. Capaian yang didapat ada 16 (enam belas) publikasi yang diterbitkan. Publikasi hasil penelitian di bidang vektor dan reservoir penyakit dilakukan sebagai bentuk penyebarluasan informasi. Publikasi hasil penelitian dan review dapat dilihat pada tabel 4.2.3 berikut.

Tabel 4.2.3 Artikel Ilmiah yang Dipublikasikan dalam Media Cetak Nasional Tahun 2015

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
1.	Seroprevalensi <i>Leptospira</i> pada <i>Rattus norvegicus</i> dan <i>Rattus tanezumi</i> Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur	Vektora Volume 7 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 7-14	Arief Mulyono, Ristiyanto, Farida D.H, Dimas Bagus W.P, Esti Rahardianingtyas
2.	Partisipasi Masyarakat dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah	Vektora Volume 7 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 15-22	Wiwik Trapsilowati, Sugeng Juwono M, Yayi Suryo P, Totok M.
3.	Efikasi Larvasida Temephos terhadap <i>Aedes aegypti</i> Resisten pada Berbagai Kontainer	Vektora Volume 7 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 23-28	Riyani Setyaningsih, Widiarti, Lasmiyati
4.	Uji Toksisitas Beberapa Ekstrak Tanaman terhadap Larva <i>Aedes aegypti</i> Vektor Demam Berdarah Dengue	Vektora Volume 7 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 29-38	Hasan Boesri, Bambang Heriyanto, Sri Wahyuni H, Tri Suwaryono
5.	Gambaran Lingkungan dan Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku pada Peningkatan Ksus Malaria di Desa Kalirejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Tahun 2012	Vektora Volume 7 Nomor 1 Juni 2015 Halaman 39-48	Diana Andriyani Pratamawati, Widiarti
6.	Pengaruh Radiasi Sinar Gamma Co-60 Terhadap Sterilitas dan Perkembangan Embrio <i>Culex quinquefasciatus</i>	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume 25 No.1 Maret 2015 Halaman 51-58	Riyani Setyaningsih, Widiarti, Bambang Heriyanto
7.	Assesment Penyakit Tular Vektor Malaria di Kabupaten Banyumas	Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume 25 No.2 Juni 2015 Halaman 107-112	Riyani Setyaningsih, Siti Alfiah, Triwibawa A.G., Bambang Heriyanto
8.	Efikasi <i>Bacillus Thuringiensis</i> H-14 Isolat Salatiga Sediaan Bubuk Dan Cair Terhadap Jentik <i>Culex quinquefasciatus</i>	Vektora Volume 7 Nomor 2 Oktober 2015	Yusnita M. Anggraeni
9.	Pengaruh Pelepasan Jantan Mandul Terhadap Fertilitas Dan Perubahan Morfologi Telur <i>Aedes aegypti</i>	Vektora Volume 7 Nomor 2 Oktober 2015	Riyani Setyaningsih

No	Judul Artikel	Media Publikasi	Nama Penulis
10.	Uji Repelen (Daya Tolak) Beberapa Ekstrak Tumbuhan Terhadap Gigitan Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> Vektor Demam Berdarah Dengue	Vektora Volume 7 Nomor 2 Oktober 2015	Hasan Boesri
11.	Prevalensi Tikus Terinfeksi <i>Leptospira Interrogans</i> di Kota Semarang, Jawa Tengah	Vektora Volume 7 Nomor 2 Oktober 2015	Ristiyanto
12.	Pengembangan metode pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian vektor DBD di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah	Buletin penelitian Sistem Kesehatan Volume 18 No 1 Januari 2015	Wiwik Trapsilowati
13.	Analisis Faktor Lingkungan dalam Kejadian Leptospirosis di Kabupaten Tulungagung	Balaba Volume 11 No.2 Desember 2015	Arif Nugroho
14.	Perilaku Masyarakat Kelurahan Ledok, Kota Salatiga dalam Menguras Penampungan Air untuk Pengendalian Vektor DBD	Balaba Volume 11 No.2 Desember 2015	Aryani Pujiyanti dan Anggi Septia Irawan
15.	Pengaruh Indikator Kesehatan Lingkungan Terhadap Jumlah Kasus Dbd Pada Balita Menurut Puskesmas Di Kota Batam Pada Tahun 2009	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vo.18 No.3 Juli 2015	Revi Rosavika Kinansi dan Ika Martiningsih
16.	Molecular Epidemiology Study of <i>Micobaterium tuberculosis</i> and its susceptibility to anti-tuberculosis drugs in Indonesia	Jurnal Internasional BMC Infectious Diseases (2015) 15:366	Vivi Lisdawati, Nelly Puspendari, Lutfah Rif'ati, Triyani Soekarno, Melatiwati M., Syamsidar K., Lies Ratnasari, Nur Izzatun dan Ida Parwati
17.			



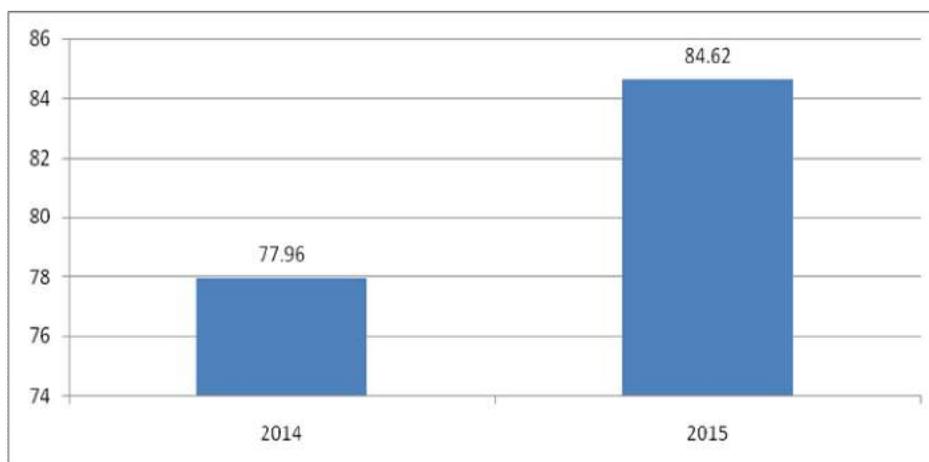
Gambar 4.2.1 Target dan Capaian Publikasi Ilmiah B2P2VRP Tahun 2014 dan 2015

Hasil capaian indikator kinerja berupa jumlah publikasi ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit pada media cetak dan elektronik nasional tahun 2015 apabila dibandingkan dengan tahun 2014 secara persentase maupun absolute mengalami penurunan. Secara angka absolute, jumlah target pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun 2015. Target jumlah publikasi tahun 2014 sebanyak 6 artikel sedangkan target tahun 2015 sebanyak 10 artikel, dengan capaian tahun 2014 sebanyak 18 artikel dan capaian tahun 2015 sebanyak 16 artikel. Gambar 4.2.2 menyajikan gambaran perbandingan target dan capaian publikasi ilmiah B2P2VRP tahun 2014 dan 2015.

#### 4.3. Realisasi Anggaran

Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi B2P2VRP tahun anggaran 2015, bersumber dari DIPA No.DIPA-024-11.2.520607/2015. Alokasi anggaran tahun 2015 sebesar Rp. 103.115.995.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp.87.259.529.632,- (84,62%) Jumlah *output* kegiatan berdasarkan RKAK/L sebanyak 17 (Tujuh belas) *output* dengan realisasi fisik kegiatan sebesar 88,24% persen.

Realisasi anggaran tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan realisasi dibandingkan tahun 2014 (77,96%). Secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.3.1, sebagai berikut:



Gambar 4.3.1 Persentase Realisasi Anggaran B2P2VRP Tahun 2014 dan 2015

Alokasi anggaran dan realisasi anggaran menurut output RKA/KL dapat dilihat pada tabel 4.3.1 sebagai berikut.

Tabel 4.3.1 Alokasi anggaran dan Realisasi Anggaran menurut Output Kegiatan B2P2VRP Tahun 2015

No	Output	Alokasi	Realisasi Anggaran	%
1	Dokumen keuangan, kekayaan negara dan tata usaha	Rp 258.826.000	Rp. 249.525.636	96,41
2	Gedung/bangunan laboratorium	Rp 2.356.041.000	Rp. 2.155.848.309	91,50
3	Sarana prasarana lingkungan kantor	Rp 266.641.000	Rp. -	-
4	Dokumen Informasi, Dokumentasi, dan Desiminasi	Rp 350.189.000	Rp. 348.104.566	99,40
5	Peralatan Fasilitas Laboratorium	Rp 27.379.470.000	Rp. 25.815.726.000	94,29
6	Manajemen Laboratorium	Rp 126.040.000	Rp. 88.680.935	70,36
7	Dokumen hukum, organisasi dan kepegawaian	Rp 179.000.000	Rp. 172.277.479	96,24
8	Dokumen bidang Ilmiah dan Etik	Rp 361.172.000	Rp. 258.185.350	71,49
9	Informasi Litbangkes Strategis di Bidang Vektor	Rp 412.950.000	Rp. 359.539.648	87,07

No	Output	Alokasi	Realisasi Anggaran	%
	dan Reservoir Penyakit			
10	Produk Litbangkes Strategik di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	Rp 322.730.000	Rp. 254.749.358	78,94
11	Data Litbangkes Strategik di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	Rp 51.973.657.000	Rp. 41.685.542.615	80,21
12	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	Rp 319.521.000	Rp. 319.287.641	99,93
13	Layanan Perkantoran	Rp 10.772.134.000	Rp. 9.878.950.142	91,71
14	Kendaraan Bermotor	Rp 389.472.000	Rp. 379.195.503	97,36
15	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Rp 2.486.848.000	Rp. 2.253.759.550	90,63
16	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Rp 3.661.304.000	Rp. 3.040.156.900	83,03
17	Gedung/Bangunan	Rp 1.500.000.000	Rp. -	-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 103.115.995.000</b>	<b>Rp. 87.259.529.632</b>	<b>84,62</b>

#### 4.4. Upaya Meraih WTP dan Reformasi Birokrasi

Wajar Tanpa Pengecualian/WTP (*Unqualified Opinion*), adalah opini audit yang akan diterbitkan jika laporan keuangan dianggap memberikan informasi yang bebas dari salah saji material. Upaya dalam memperoleh WTP yang dilakukan oleh B2P2VRP adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik pada manajemen keuangan dari tahap pengecekan tanda bukti pertanggungjawaban sampai tahap penandatanganan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dilakukan oleh Satker. Disamping itu kegiatan rekonsiliasi yang dilakukan setiap bulan oleh Satker dengan KPPN memberikan penilaian tersendiri terhadap kebenaran dalam penggunaan anggaran sesuai dengan *output* dan mata anggaran yang ada pada DIPA Satker. Dengan demikian apabila ditemukan kesalahan materi dalam pertanggungjawaban anggaran dapat segera dilakukan perbaikan yang memungkinkan. Hal tersebut tentunya sebagai kendali untuk pelaksanaan kegiatan dan anggaran pada tahap berikutnya. Upaya-upaya tersebut tercapai juga dengan melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengelola keuangan secara mandiri dan terkoordinasi antar

Bagian/Bidang di lingkungan B2P2VRP. Dalam upaya mempertahankan opini WTP, dilakukan kegiatan-kegiatan :

- a. Pendampingan pelaksanaan operasional kegiatan B2P2VRP oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- b. Pendampingan dalam penyusunan dokumen SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) oleh Tim Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenkes RI.
- c. proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan transparan melalui internet atau secara elektronik (LPSE). Hal tersebut dilakukan untuk menghindari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan B2P2VRP. Disamping itu dilakukan pendampingan oleh BPKP Propinsi Jawa Tengah dalam proses pengadaan barang dan jasa.
- d. Konsultasi kepada DJPB Jawa Tengah dalam pelaksanaan kegiatan Rikhus Vektora.
- e. Review terhadap SOP (*Standard Operational Prosedure*) kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan *Up date*.

Reformasi Birokrasi dilakukan untuk memperbaiki kelembagaan, tatalaksana atau proses pelayanan, peningkatan manajemen sumber daya manusia agar dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Upaya yang telah dilakukan berkaitan dengan reformasi birokrasi antara lain dengan meningkatkan manajemen kepegawaian dengan digitalisasi kepegawaian, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan pelatihan baik administrasi maupun teknis. Tugas belajar kepada peneliti dan teknisi untuk pendidikan formal merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi SDM agar dapat memberikan kinerja dan pelayanan terbaik untuk masyarakat pengguna. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat juga dilakukan dengan upaya pelayanan publik yang diberikan secara prima melalui pelaksanaan prosedur operasional yang tertib, baik dalam birokrasi maupun bersifat teknis. Khususnya pelayanan teknis untuk laboratorium uji kaji insektisida, di mana penggunaannya adalah program kesehatan serta perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengendalian vektor, maka B2P2VRP telah berhasil mengakreditasikan laboratorium khususnya laboratorium uji kaji insektisida dan telah memperoleh sertifikat ISO 17025-2008 dari KAN. Akreditasi laboratorium lainnya selanjutnya akan diupayakan untuk secara bertahap. Pada tahun 2015 telah dilakukan surveilans pelaksanaan ISO 17025-2008 oleh KAN dan diputuskan bahwa sertifikasi ISO 17025-2008 terhadap laboratorium uji kaji insektisida B2P2BVRP tetap dipertahankan.

Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit (Duver) juga merupakan upaya B2P2VRP untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum, akademisi serta pemangku kepentingan

lainnya dalam memperoleh referensi yang lengkap dan aktual dalam aras vektor dan reservoir yang berkaitan dengan bionomi, penyebaran, penyakit yang ditimbulkan serta cara pengendalian vektor dan reservoirnya. Duver menyajikan referensi yang mudah diterima semua kalangan, dari siswa sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi dan peminat lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berbagai strategi pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dan berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang terwujud dalam pencapaian indikator kinerja. B2P2VRP telah berhasil mencapai *output* indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (Tapja) tahun 2015 sebagai berikut :

- 1) Indikator berupa Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit tercapai sebanyak dua (2) indikator dari dua (2) indikator yang ditargetkan
- 2) Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional, tercapai enam belas (16) publikasi dari sepuluh (10) yang ditargetkan

Realisasi penyerapan anggaran DIPA pada tahun 2015 tercapai 84,62 persen. Realisasi fisik kegiatan tercapai 88,24 persen. Keberhasilan yang telah dicapai tentunya harus tetap dipertahankan dengan upaya yang lebih keras, agar kinerja di waktu mendatang dapat mencapai target yang ditetapkan dengan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) yang didukung dengan reformasi birokrasi yang dilaksanakan dengan baik dan terprogram.

# LAMPIRAN

TAPJA

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR  
DAN RESERVOIR PENYAKIT  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt  
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Selaku atasan langsung pihak pertama

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2015 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Maret 2015

Pihak Kedua,

Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K),  
MARS, DTM&H, DTCE

Pihak Pertama,

Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt

## RENCANA KINERJA TAHUNAN

UNIT ESELON II : BALAI BESAR PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR  
PENYAKIT

TAHUN ANGGARAN : 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit (Pengembangan database vektor dan reservoir penyakit serta formula insektisida dan produk untuk pengendalian penyakit tular vektor dan reservoir) 2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit yang dimuat di media cetak dan atau elektronik: a. Nasional b. Internasional	8       15 1

Kepala Badan Penelitian dan  
Pengembangan Kesehatan,

  
Prof. dr. Tjandra Yoga Aditama,  
Sp.P(K), MARS, DTM&H, DTCE  
NIP 195509031980121001

Salatiga, 2 Juni 2014  
Kepala Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Vektor dan Reservoir  
Penyakit,

  
Dr. Dra. Vivi Lisdawati, M.Si, Apt  
NIP. 196811181996032001

### FORMULIR PERJANJIAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II : **Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit**

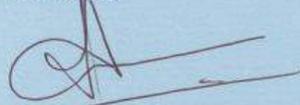
Tahun : **2015**

No (1)	Sasaran Strategis (2)	Indikator Kinerja (3)		Target (4)
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	1.	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan di bidang vektor dan reservoir penyakit	2
		2.	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang vektor dan reservoir penyakit yang dimuat di media cetak dan/atau elektronik nasional dan internasional	10

Jumlah Anggaran

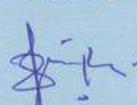
Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Bidang Vektor dan Reservoir Penyakit:  
Rp. **102.738.330.000,-** (Seratus Dua Milyar Tujuh Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah).

Pihak Kedua,



Prof. Dr. Tjandra Yoga Aditama, Sp.P(K),  
MARS, DTM&H, DTCE

Pihak Pertama,



Dr. Vivi Lisdawati, Msi, Apt

# ABSTRAK PENELITIAN

**Pengembangan Formulasi Tablet Lepas Lambat *Bacillus thuringiensis* H-14 sebagai Larvasida Biologi dan Evaluasinya terhadap Jentik Nyamuk Vektor**

Yusnita Mirna Anggraeni, Esti Rahardianingtyas, T.N. Saifullah S.N., Rendro Wianto, Rima Tunjungsari, Heru Priyanto, Blondine Ch. P., Sri Miyati

**ABSTRAK**

Salah satu kelemahan larvasida biologi adalah efek residu yang singkat sehingga perlu dilakukan penebaran berulang-ulang. Pembuatan larvasida dalam formulasi tablet lepas lambat diharapkan dapat mengatasi kelemahan ini. Tablet dibuat dalam formulasi lepas lambat agar zat aktif terlepas secara perlahan sehingga efek residu dapat diperlama dan tidak perlu dilakukan penebaran secara berulang-ulang. Selain itu diharapkan formulasi ini memiliki, memiliki bentuk sediaan yang praktis untuk dibawa dan didistribusikan serta mudah untuk ditebarkan ke lingkungan. Penelitian dilakukan dalam skala laboratorium meliputi isolasi *Bt* H-14, pembuatan formulasi tablet, dan pengujian efikasi terhadap jentik nyamuk *Anopheles*, *Aedes*, dan *Culex*. Uji efektivitas tablet *Bt* H-14 dilakukan pada skala lapangan terhadap jentik *Anopheles* spp. Penelitian ini menghasilkan dua (2) formula sediaan tablet 100mg dengan komposisi kadar *Bt* H-14 sebagai berikut: Tablet A memiliki kandungan zat aktif 42mg dan Tablet B memiliki kandungan zat aktif 65 mg. Tablet dibuat menggunakan metode *compress* (kempa).

Uji hayati telah dilakukan pada skala laboratorium terhadap jentik *Anopheles aconitus*. Hasil uji efikasi laboratorium untuk tablet A terhadap jentik *An. aconitus* menunjukkan nilai  $LC_{50}$  sebesar 70,08 ppm;  $LC_{90}$  368,38 ppm, dan  $LC_{95}$  589,65 ppm. Sedangkan tablet B memiliki nilai  $LC_{50}$  sebesar 26,40 ppm;  $LC_{90}$  206,55 ppm, dan  $LC_{95}$  570,08. Nilai ini jauh lebih tinggi daripada *Bt* H-14 dalam sediaan cair ( $LC_{90}$  2,83 ppm) dan bubuk ( $LC_{90} = 0,008$  ml/l). Jentik genus *Anopheles* memiliki pola makan *surface feeder*, atau mencari makan di permukaan air, sehingga kedua jenis sediaan sebelumnya lebih cocok bila dibandingkan tablet yang cenderung tenggelam ke dasar perairan.

Uji efektivitas pada skala lapangan dilakukan terhadap jentik *Anopheles* spp. Tablet A memiliki  $LC_{50}$  terhadap *Anopheles* spp. 72,29 ppm dan  $LC_{95}$  sebesar 250,54 ppm. Kemampuan lepas lambat tablet A (konsentrasi 200 ppm) terlihat dari kemampuannya mengakibatkan kematian jentik *Anopheles* spp. >75% pada hari ke-14. Tablet B memiliki nilai  $LC_{50}$  terhadap *Anopheles* spp. 34,32 ppm,  $LC_{90}$  105,42 ppm, dan  $LC_{95}$  144,92 ppm. Tablet A dan B perlu diujikan terhadap jentik *bottom feeder* seperti *Aedes* spp. dan *Culex* spp.

*Kata kunci:* *Bacillus thuringiensis* H-14, *efikasi*, *efektivitas*, *tablet*

## **Studi Komprehensif Peningkatan Kasus / Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Tular Vektor dan Reservoir**

### **ABSTRAK**

Pada Bulan Januari - Mei 2015 di Kabupaten Purworejo, terjadi kenaikan kasus malaria hampir dua kali lipat dibandingkan kasus pada tahun 2014. Peningkatan kasus leptospirosis telah terjadi di Kabupaten Tangerang, pada Bulan Januari - Mei 2015 juga dengan peningkatan hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2014. Tujuan penelitian adalah mengukur besaran masalah penyakit tular vektor (malaria) dan reservoir (leptospirosis) dalam menentukan rekomendasi strategi pengendaliannya. Penelitian ini adalah penelitian terapan, dengan rancangan gabungan antara cross sectional study dan eksperimental semu (one group pretest posttest design). Sampel penelitian malaria adalah individu terpilih, nyamuk dan jentik *Anopheles* tertangkap. Sampel penelitian leptospirosis adalah individu terpilih, lingkungan dan binatang reservoir leptospirosis. Besar sampel hasil perhitungan jumlah sampel minimal adalah 81 responden. Hasil penelitian pengendalian malaria menunjukkan bahwa lokasi penelitian berpotensi untuk perkembangbiakan nyamuk. Kondisi rumah responden 87,8% tidak rapat nyamuk. Pengetahuan masyarakat tentang malaria 54,4% baik, sikap 93,3% mendukung, akan tetapi untuk praktik/tindakan hanya 16,7% baik. Slide positivity rate (SPR) hasil Mass blood survey (MBS) menurun dari 7,69% menjadi 1,43%. Pengetahuan masyarakat antara sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat secara signifikan ( $p = 0.000$ ). Hasil survei entomologi ke-1 ditemukan *An. barbirostris*, *An. balabacencis* dan *An. maculatus* dan ke-2 ditemukan *An. barbirostris*, *An. aconitus*, *An. kochi*, *An. indefinitus* dan *An. vagus*. Uji kerentanan terhadap *An. maculatus* terhadap insektisida permethrin menunjukkan hasil toleran dengan kematian 83,75%. Evaluasi IRS menggunakan nyamuk uji *An. maculatus* susceptible menunjukkan hasil tidak efektif dengan kematian rata-rata 16,3% pada permukaan kayu, tembok dan bambu. Hasil penelitian pengendalian leptospirosis menunjukkan bahwa 90% kamar mandi tidak ada plafon dan 88,6% saluran air limbah terbuka. Hasil pemeriksaan sampel air antara sebelum dan sesudah intervensi hasilnya negatif. Keberhasilan penangkapan (trap succes) tikus ke-1 di dalam rumah sebesar 17,0% dan diluar rumah sebesar 14,0% dengan pemeriksaan MAT 3 sampel positif dan 11 sampel positif dari 33 sampel yang diperiksa. Trap succes pada penangkapan ke-2 mengalami penurunan menjadi 20,0% di dalam rumah dan 10,0% di luar. Hasil pemeriksaan laboratorium ke-2 secara MAT menunjukkan hasil semuanya negatif dan PCR hasilnya 5 sampel positif dari 19 sampel yang diperiksa. Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p = 0,032$ ). Kesimpulannya bahwa pengendalian malaria maupun leptospirosis secara komprehensif berhasil menurunkan faktor risiko dan metode yang digunakan dapat diacu untuk diterapkan di wilayah desa/kecamatan lainnya.

Kata Kunci: Pengendalian, malaria, leptospirosis, komprehensif.

**RISBINKES**

**Deteksi *Rickettsia typhi* Pada Pinjal Tikus Menggunakan Polimerase Chain Reaction (PCR)  
Di Pelabuhan Kota Semarang, Kupang Dan Maumere**

Arum Sih Joharina, S.Si Arief Mulyono, S.Si, M.Sc drh.Tika Fiona Sari, M.Sc Mega Tyas Prihatin,  
Amd.AK

**ABSTRAK**

Murine typhus merupakan salah satu zoonosis yang disebabkan oleh agent *Rickettsia typhi*, vektor pinjal (*Xenopsylla cheopis*), dan reservoir/inang utamanya adalah tikus. Tujuan penelitian ini adalah mendeteksi *R.typhi* pada pinjal tikus dari tiga daerah pelabuhan yaitu Semarang, Kupang, dan Maumere. Deteksi *R.typhi* dilakukan dengan amplifikasi gen *gltA* (primer 877F dan 1258R) serta terhadap gen *rompB* secara nested. Sekuensing dilakukan untuk mengkonfirmasi spesies *R.typhi*. Hasil amplifikasi gen *gltA* diperoleh persentase *Rickettsia* spp masing-masing 19%, 61%, dan 44% di Semarang, Kupang, dan Maumere. Hasil amplifikasi gen *rompB* memberikan 6 hasil positif, 4 sampel dari Kupang merupakan Spotted Fever Group (SFG) dan 2 sampel dari Semarang merupakan Typhus Group (TG). Delapan belas sampel disekuensing terkonfirmasi sebagai *R.typhi* pada 7 sampel, dan 11 lainnya merupakan *Bartonella* sp. Hasil deteksi *R.typhi* pada pinjal tikus di tiga wilayah pelabuhan ini merupakan pertama kalinya dan dapat dijadikan dasar surveilans murine typhus atau rickettsiosis lain di tiga wilayah.

Kata kunci: *Rickettsia typhi*, murine typhus, pinjal, *gltA*, *rompB*

# PERJANJIAN KERJASAMA

DAFTAR PERJANJIAN KERJASAMA

BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN VEKTOR DAN RESERVOIR PENYAKIT SALATIGA TAHUN 2015

NO	TANGGAL	NOMOR	INSTITUSI	BIDANG KERJASAMA	MASA BERLAKU
1	2 April 2015	HK.05.01/IV.4/395/2015	Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada	Penguatan Jejaring Kerjasama Penelitian dan Pengembangan dalam Penanggulangan Penyakit Tular Vektor dan Reservoir Penyakit	2 Feb 2016
2	7 April 2015	HK.05.01/IV.4/1617/2015	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	7 April 2016
3	16 April 2015	HK.05.01/IV.4/1582/2015	Badan Informasi Geospasial (BIG)	Pemanfaatan Data dan Informasi Geospasial Bidang Kesehatan dalam Rangka Riset Khusus Vektor dan Reservoir Penyakit	16 April 2018
4	1 Sept 2015	HK.05.01/IV.4/4831/2015	Biro Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (BP3M) UKSW	Pengadaan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Pelaksanaan Riset Kesehatan Nasional	1 Sept 2016
5	7 Okt 2015	HK.05.01/IV.4/3561/2015	Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN)	Pemanfaatan Teknologi dan Data Penginderaan Jauh Dalam Rangka Riset Khusus Vektora dan vector Penyakit	7 Okt 2018
6	1 Des 2015	HK.05.01/IV.4/6816/2015	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Vektor dan Reservoir Penyakit	1 Des 2016

**KUNJUNGAN  
DUVER,  
LABORATORIUM  
& MAGANG**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Asal</b>	<b>Jumlah (orang )</b>
1	21 Januari 2015	Stikes Cendekia Utama Kudus	35
2	09 Februari 2015	SD Lab Salatiga	84
3	17 Februari 2015	PPA Victory Samirono	28
4	03 Maret 2015	SMK Duta Karya Kudus	66
5	18 Maret 2015	SDN Kesongo I Tuntang	80
6	19 Maret 2015	TK Pertiwi Banjaran Salatiga	16
7	02 Maret 2015	Balai Litbang P2B2 Tanah Bumbu Kalsel	3
8	26 Maret 2015	Universitas Dian Nuswantoro Semarang	19
9	24 Maret 2015	TK Kemala Bhayangkari	108
10	30 April 2015	Poltekkes Kemenkes Bandung	91
11	09 Juni 2015	Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor	4
12	09 Juni 2015	Universitas Respati Yogyakarta	67
13	17 Juni 2015	PKIK- Universitas Islam Negeri Jakarta	24
14	02 Juli 2015	Rumah Sakit Umum Pusat Kariadi Semarang	7
15	29 Juli 2015	Universitas Gadjah Mada	12
16	23 Agustus 2015	Komunitas Krucil Salatiga	50
17	12 Agustus 2015	Dirjen P2PL	40
18	30 September 2015	PPA 10979 Salatiga	74
19	01 Oktober 2015		36
20	01 Oktober 2015	SD Negeri Tegalrejo 03 Salatiga	157

21	02 Oktober 2015	RA Sudirman Tingkir Lor Salatiga	58
22	07 Oktober 2015	MI Mangunsari Salatiga	70
23	13 Oktober 2015	SD Marsudirini 77 Salatiga	45
24	15 Oktober 2015	TK Kristen Satya Wacana Salatiga	75
25	19 Oktober 2015	Lilis Suriani	15
26	20 Oktober 2015	SMA Penabur Bogor	50
27	20 Oktober 2015	FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga	16
28	21 Oktober 2015	PPA Agape Salatiga	38
29	28 Oktober 2015	TK Kartika III-39 Salatiga	60
30	09 November 2015	SMA Assalafi Salatiga	
31	09 November 2015	TK Al-Farabi Ceban	
32	09 November 2015	PKK Tlogo Mukti II	18
33	09 November 2015	SDN Tingkir Lor 01	
34	09 November 2015	SDN Kutowinangun 03	
35	09 November 2015	SD Muhammadiyah Salatiga	
36	09 November 2015	SDN Ledok 02	
37	09 November 2015	FKIP UKSW	24
38	10 November 2015	SMP Kristen 02 Salatiga	
39	10 November 2015	SMP N 3 Salatiga	
40	10 November 2015	SMP N 10 Salatiga	
41	10 November 2015	SMP N 5 Salatiga	
42	10 November 2015	SMP Anak Terang Bangsa Salatiga	
43	27 November 2015	KB-TK Jannatul Athfaal Salatiga	55
44	03 Desember 2015	TK Realfunrainbo Salatiga	
45	03 Desember 2015	Fakultas Kedokteran UGM	
46	04 Desember 2015	Dinas kesehatan Kabupaten Bantul	50

47	09 Desember 2015	Raudhatul Athfal dan Kelompok Bermain Al Azhar Cebongan	
48	16 Desember 2015	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo	65
49	18 Desember 2015	Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang	3
50	21 Desember 2015	Komisi Pestisida	2
51	23 Desember 2015	Program Studi Magister Epidemiologi Undip	16

**DAFTAR MAHASISWA PENELITIAN TAHUN 2015**

<b>No.</b>	<b>TANGGAL PELAKSANAAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>UNIVERSITAS / FAKULTAS</b>
1	03-18 Januari 2015	Ignatius Hari. K	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
2	03-18 Januari 2015	Silva Afianatuzzahra	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
3	03-18 Januari 2015	Tri Wahyuningsih	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
4	03-18 Januari 2015	Rita Yuliningsih	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
5	03-18 Januari 2015	Rita Sri Hartanti	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
6	03-18 Januari 2015	Nanda Jaga Paramudita Mawadah Rahmah	Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret Surakarta
7	12 - 21 Januari 2015	Bambang Fajar	S3 Biologi Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya Malang
8	03 Februari 2015	Munawar Kholil	Universitas Muhammadiyah Surakarta
9	24-25 Februari 2015	Priadi Eling Waskito	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
10	26 Februari 2015	Tri Handoyo	Poltekes Negeri Semarang
11	5 Maret 2015	Budi Laksono	S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
12	30-31 Maret dan 14 April 2015	Iswoyo	Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang
13	09 April 2015	Lisa Anita	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
14	27 April 2015	Ika Wahyu Utami	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
15	28 April 2015	Eko Alfi Widodo	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
16	15 Mei 2015	Arifah Budi Nuryani	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
17	21 Mei 2015	Susia Soviana	Fakultas Kedokteran Hewan Institut pertanian Bogor
18	01 Juni 2015	Ika Diana Amin	Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Diponegoro

No.	TANGGAL PELAKSANAAN	NAMA	UNIVERSITAS / FAKULTAS
29	09 - 12 Juni 2015	Rafika Syulistia	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
20	09 - 12 Juni 2015	Budiyati	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
21	24 Juni 2015	Ahmad Junaedi	Stikes Cendekia Utama Kudus
22	24 Juni 2015	Siti Mutmainah	Stikes Cendekia Utama Kudus
23	30 Juni – 01 Juli 2015	Ida Nur Afiatun	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
24	30 Juni – 01 Juli 2015	Rio Adwika Pratama	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
25	30 Juni – 01 Juli 2015	Tri Wahyono	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
26	30 Juni – 01 Juli 2015	Septerina Sintha	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
27	2 dan 23 Juli 2015	Bellarmin Boris Cobis	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
28	10 dan 29 Juli 2015	Ixoura hafsah	Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
29	23-25 Juli 2015	Atalia Tamo Ina Bulu	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
30	29-30 Juli dan 01 Agustus 2015	Ivoni Marsela Tanggu Dendo	Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
31	01 Agustus 2015	Donatus Yoga	SMA N 1 Mejayan
32	27-30 September dan 01 Oktober 2015	Amanda Pujiastuti	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang
33	04 November 2015	Rea Yayang B	Universitas Sebelas Maret Surakarta
34	17 November 2015	Figa Ovantia	FIK, Universitas Negeri Semarang
35	21 November 2015	Mutiani Rizki	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
36	21 November 2015	Yuniya V.A.R.	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
37	23 November 2015	Anton Giri Mahendra	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
38	23 November 2015	Adi Purnomo	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

<b>No.</b>	<b>TANGGAL PELAKSANAAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>UNIVERSITAS / FAKULTAS</b>
39	23 November 2015	M. Dwi Hendriansyah	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
40	10 Desember 2015	Muhammad Natsir	Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

**DAFTAR MAHASISWA MAGANG TAHUN 2015**

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Universitas</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
1	5-16 Januari 2014	Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Universitas Sebelas Maret Surakarta	7
2	2-20 Februari 2015	Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	8
3	16 Maret – 10 April 2015	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Universitas Muhammadiyah Surakarta	3
4	30 Maret - 24 April 2015	Fakultas Ilmu Kesehatan	Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO)	5
5	10 Juni – 10 Ju2015	Fakultas Biologi	Institut Teknologi Bandung	2
6	27 Juli – 07 Agustus 2015	Fakultas Biologi	Universitas Gadjam Mada Yogyakarta	4
7	25 Agustus – 18 September 2015	Fakultas Kesehatan Masyarakat	Universitas Muhammadiyah Surakarta	4
8	27 Juli – 28 Agustus 2015	Fakultas Ilmu Keolahragaan	Universitas Negeri Semarang	10
9	10 Agustus-04 September 2015	Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan	Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto	2

# PERPUSTAKAAN

**REKAPITULASI PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2015**

<b>BULAN</b>	<b>JUMLAH PENGUNJUNG</b>
JANUARI	131
FEBRUARI	196
MARET	130
APRIL	101
MEI	31
JUNI	91
JULI	99
AGUSTUS	176
SEPTEMBER	72
OKTOBER	65
NOVEMBER	37
DESEMBER	0
<b>JUMLAH PENGUNJUNG TOTAL</b>	<b>1.129</b>

**JUMLAH PENAMBAHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN B2P2VRP TAHUN 2014 – 2015**

<b>JENIS</b>	<b>TAHUN 2014</b>		<b>PENAMBAHAN</b>		<b>TAHUN 2015</b>	
	<b>JUDUL</b>	<b>EKSEMPLAR</b>	<b>JUDUL</b>	<b>EKSEMPLAR</b>	<b>JUDUL</b>	<b>EKSEMPLAR</b>
Buku	1504	2075	55	129	1559	2204
Laporan-laporan	635	672	35	35	670	707
Jurnal dalam negeri	234	1604	11	145	245	1749
Jurnal luar negeri	110	883	4	24	114	907
Atlas	24	33	0	0	24	33
CD (Keping)	86	96	7	7	93	103
<b>Jumlah</b>	<b>2593</b>	<b>5363</b>	<b>112</b>	<b>340</b>	<b>2705</b>	<b>5703</b>

# NERACA BARANG MILIK NEGARA (BMN)

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
 TAHUN ANGGARAN 2015

Tanggal : 31-12-2015  
 Halaman : 1  
 Kode Lap : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH		
KODE	URAIAN	NILAI BMN	AKM, PENYUSUTAN	NILAI NETTO
1	2	3	4	5
11711	Barang Konsumsi	33,008,925	0	33,008,925
11713	Bahan untuk Pemeliharaan	23,784,160	0	23,784,160
11714	Suku Cadang	0	0	0
11721	Pita Cukai, Materai dan Leges	0	0	0
11728	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke	1,237,792,374	0	1,237,792,374
11731	Bahan Baku	69,838,400	0	69,838,400
11799	Persediaan Lainnya	1,172,718,511	0	1,172,718,511
13211	Peralatan dan Mesin	42,270,107,894	9,817,625,541	32,452,482,353
13311	Gedung dan Bangunan	15,784,590,219	1,604,476,587	14,180,113,632
13411	Jalan dan Jembatan	254,758,000	254,758,000	0
13412	Irigasi	167,465,000	43,289,014	124,175,986
135121	Aset Tetap Lainnya	512,964,750	0	512,964,750
13611	Konstruksi Dalam pengerjaan	162,576,350	0	162,576,350
162151	Software	31,318,975	0	31,318,975
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0	0	0
J U M L A H		51,720,923,558	11,720,149,122	50,000,774,436

SALATIGA, 31 Desember 2015  
 Penanggung Jawab UAKPB  
 KEPALA SUB BAGIAN UMUM  
  
 AKHID DARWIN, SKM, M. SC  
 10708401995031007

KEMENTERIAN KESEHATAN  
 BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
 JAWA TENGAH

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA  
 POSISI PER TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
 TAHUN ANGGARAN 2015

Tanggal : 31-12-2015  
 Halaman : 1  
 Kode Lap. : LBAPKT

NAMA UAKPB : 024.11.03.520607.000 B2P2VRP SALATIGA

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	33,008,925
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	23,784,160
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai dan Leges	0
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	1,237,792,374
117131	Bahan Baku	69,838,400
117199	Persediaan Lainnya	1,172,718,511
132111	Peralatan dan Mesin	42,270,107,894
133111	Gedung dan Bangunan	15,784,590,219
134111	Jalan dan Jembatan	254,758,000
134112	Irigasi	167,465,000
135121	Aset Tetap Lainnya	512,964,750
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	162,576,350
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	( 9,817,625,541)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	( 1,604,476,567)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	( 254,758,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	( 43,289,014)
162151	Software	31,318,975
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	0
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi	0
J U M L A H		50,000,774,436

SALATIGA, 31 Desember 2015  
 Penanggung Jawab UAKPB  
 KEPALA SUB BAGIAN UMUM  
  
 AKHID DARWIN, SKM, M. SC  
 10700510196031007

# FOTO – FOTO KEGIATAN TAHUN 2015

**Sosialisasi SKP dari Biro Kepegawaian Kemenkes (21 Januari 2015)**



Pembukaan Sosialisasi oleh Kepala Satker



Paparan dari Biro Kepegawaian  
Kemenkes

**Sosialisasi Elektronik DUPAK Peneliti oleh LIPI (29 Januari 2015)**



Pendampingan oleh PPI b2p2vrp



Paparan Sosialisasi oleh LIPI

**Launching Rikhus Vektora (15 s.d 18 Februari 2015)**



Peresmian Pembukaan Rikhus Vektora



Launching Rikhus bersama Menkes

**Bedah Jurnal PPI B2P2VRP (03 Maret 2015)**



Paparan Peneliti



Pembahasan Bedah Jurnal

**Praktek Lapangan (TOT) Rikhus Vektora (April 2015)**



Pemasangan Perangkap

Survey Jentik



Persiapan alat

Prosesing Objek Tertangkap

**Teleconverence Pekan Ilmiah Berkala Badan Litbangkes (29 April 2015)**



Paparan dari Pusat 3

Peneliti dan Calon Peneliti yang Hadir

Pengumpulan Data Rikhus Vektora 2015 (15 Mei s.d 15 Juli 2015)



Proses Pengumpulan Data



Kegiatan Laboratorium di Lapangan



Proses Umpan Manusia



*Prosessing* di lapangan



Supervisi Lapangan oleh Kabadan



Kondisi Lapangan Puldat

**Peningkatan Kinerja Pegawai 2015 (23 Juli 2015)**



Keluarga Besar B2P2VRP Salatiga



Kegiatan *Capacity Building*

**Parade Buku (11 Agustus 2015)**



Paparan Isi Buku Pedoman Rikhus Oleh  
Drs. Ristiyanto, M.Kes



Parade Buku Badan Litbangkes 2015

**Parade Doktor (11 Agustus 2015)**



Paparan Disertasi oleh Dr. Wiwik  
Trapsilowati



Parade Doktor Badan Litbangkes 2015

**Penelitian Pengembangan Formulasi Tablet *Bacillus thuringiensis* H-14 Salatiga sebagai Larvasida Biologi dan Evaluasinya terhadap Larva Nyamuk Vektor**



Isolasi dan Purifikasi *Bt* H-14



Uji Hayati Skala Laboratorium



Penebaran Tablet di Lapangan

**Penelitian Studi Komprehensif Peningkatan Kasus/Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit Tular Vektor Dan Reservoir**



*Mass Blood Survey* Deteksi Malaria



Survey Leptospirosis

**Workshop Uji Efikasi *Long Lasting Insecticide* NETS bagi Petugas Entomolog (11 s.d 12 Agustus 2015)**



Petugas Entomolog bersama Kepala B2P2VRP

**Rapat Kerja dan Monitoring dan Evaluasi B2P2VRP (30 Juli s.d 01 Agustus 2015)**



Kegiatan Raker Tanya Jawab Lintas Sektor



Pengarahan per Bidang Bagian

Gebyar Pameran UMKM Salatiga (4 s.d 6 September 2015)



Peresmian oleh Humas Pemkot Salatiga



Penjelasan Tentang Dunia Vektor dan Reservoir Penyakit oleh Teknisi

DUVER Fair Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional 2015 (20 Agustus 2015)



Pembukaan Duver Fair 2015



Penjelasan Peta Resistensi Vektor di Seluruh Indonesia oleh Kepala



Kunjungan Duver Fair oleh Siswa SMP se-Salatiga

**Seminar Internasional Badan Litbangkes 2015 (15 September 2015)**



Peresmian Seminar Internasional oleh Menkes RI



Penjelasan Teknis tentang Vektor dan Reservoir oleh Peneliti B2P2VRP



Penjelasan Tentang Perkembangan Jaringan Informasi di Bidang Vektor dan Reservoir

**Pameran Produk Inovasi 2015**



Pembukaan Pameran oleh Gubernur Jawa Tengah



Penjelasan Tentang Reservoir Penyakit



Penjelasan Tentang Produk Inovasi B2P2VRP



Pengunjung Booth B2P2VRP

**Diseminasi Penelitian Vektor dan Reservoir Penyakit 2015 (15 s.d 17 Desember 2015)**



Arahan dari Kepala Badan Litbangkes dan Kepala B2P2VRP



Penjelasan Hasil Riset oleh Kepala B2P2VRP kepada Menkes RI



Peranan Teknologi Informasi terhadap Penelitian Vektor dan Reservoir



Kunjungan Masyarakat Umum ke *Booth* B2P2VRP